

**UPAYA GURU KELAS DALAM MENANAMKAN *SELF-AWARENESS*  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MALUKU PADA PESERTA DIDIK  
KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 AMBON**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh:

**SAFIA  
190305001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**AMBON**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAFIA

NIM :190305001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Jika kemudian terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain secara menyeluruh atau sebagian, maka saya secara pribadi akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan dan hukum yang ditetapkan.

Ambon, 22 Mei 2023



**SAFIA**

**190305001**

## PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL** : UPAYA GURU KELAS DALAM  
MENANAMKAN *SELF-AWARENESS*  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL MALUKU  
PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1  
AMBON

**NAMA** : SAFIA

**NIM** : 190305001

**JURUSAN/KELAS** : PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH /A

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN  
AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jumat tanggal 23 Juni Tahun 2023 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

## DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Moh. Rahanjamtel, S.Ag., M.Th.I



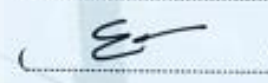
Pembimbing II : Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd




Penguji I : Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I




Penguji II : Eman Wahyudi Kasim, M.Pd



Diketahui Oleh :  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
Dr. Agusufi Bahawai, M.Pd  
NIP.197605112003121002

Disahkan Oleh :  
Dekan FITK IAIN Ambon

  
Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I  
NIP.197311052000031002



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani Seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah: 286)*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan dan nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Kakak dan adik saya tercinta Sitti Amelia, Muh. Ridwan, Asma dan Sumaya yang selalu memberikan saya membantu dan memberikan saya motivasi selama proses pengurusan.

## ABSTRAK

**Safia, NIM 190305001, Dosen Pembimbing I Dr. Moh. Rahanjamtel, S.Ag., M.Th.I, Pembimbing II Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd, Judul “Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan *Self-Awareness* Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Maluku Pada Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang guru lakukan dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V, serta faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis nilai-nilai kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui *interview* atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang guru lakukan untuk menanamkan *Self-Awareness* pada peserta didik berupa menjadi *role model* untuk peserta didik, pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Maluku dalam pembelajaran, memberikan bimbingan nasehat atau konseling terstruktur, mengontrol peserta didik dan melakukan kerjasama dengan orang tua/ wali peserta didik. Upaya yang guru lakukan tentunya memiliki faktor pendukung eksternal dan internal serta faktor penghambat eksternal dan internal yang berasal dari peserta didik dan lingkungannya.

**Kata kunci: Guru Kelas, *Self-Awareness*, Kearifan Lokal Maluku**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis berupa kesempatan dan kesehatan untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan Self-Awareness Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Maluku Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon*” sesuai waktu yang ditentukan. Skripsi ini menjadi salah satu syarat penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dalam membimbing serta membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan kita seperti yang dirasakan saat ini.

Penulis telah maksimal dalam menyusun skripsi ini. Selain itu, penulis membutuhkan masukan dari pembaca agar skripsi ini penyusunannya tertata dengan baik. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Moh. Rahanjamtel, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing 1 sekaligus Penasehat Akademik (PA) dan Ibu Siti Nurjanah, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait :

1. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.S.I selaku Wakil Rektor I IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanani M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Ambon, dan Dr. Faqih Seknun, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Ambon.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon sekaligus sebagai Penguji I, Dr. Hj. St. Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Hj. Cornelia Pary, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, dan Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
3. Dr. Anasufi Banawi, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Bapak Eman Wahyudi Kasim, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sekaligus sebagai Penguji II. Terima kasih atas segala pelayanan dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama studi menempuh hingga proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Ambon yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi yang sangat berharga selama masa studi.
5. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan yang telah membantu proses administrasi yang berkaitan dengan berkas yang perlu diurus oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muhsin M. Anwar, S.Sos. selaku Kepala Madrasah MIN 1 Ambon yang telah memberikan bantuan dan kesempatan kepada penulis selama

melaksanakan kuliah magang 3 dan proses penelitian di Madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian.

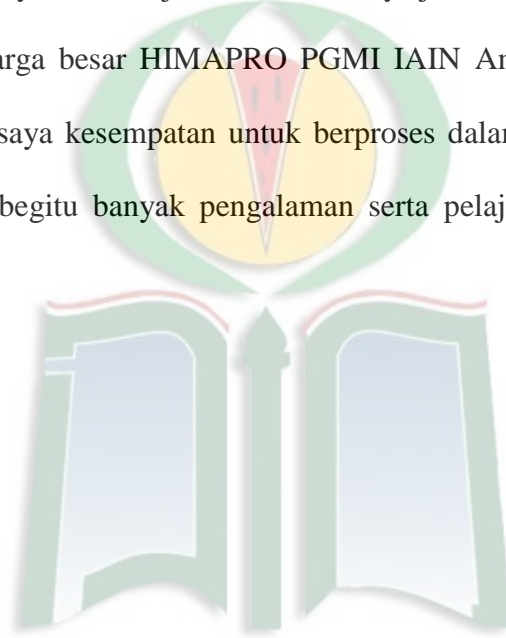
7. Bapak Masduqi, S.Pd.I, selaku Wali Kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon sekaligus guru pamong penulis selama melaksanakan magang 3, Ibu Suriyani Salim, S.Pd, selaku Wali Kelas V-B Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon, Ibu M. Hayati Zacharias, S.Pd.I, selaku Wali Kelas V-C Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon. Terima kasih atas ilmu, kesempatan dan pengalaman berharga yang diberikan kepada penulis selama berada di lokasi penelitian.
8. Ibu Junda Tehuayo, S.Hut., M.Pd, selaku Koordinator Bidang Kurikulum Pendidikan umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon, Ibu Zulaiha Tukuboya, S.Ag selaku koordinator bidang kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon dan seluruh guru serta staf tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon. Terima kasih atas bantuan yang telah diberikan berupa motivasi, ilmu serta pengalaman yang telah penulis lalui selama berada di lokasi penelitian.
9. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai. Bapak La Use selaku ayah yang sangat saya cintai dan Ibu Wa Siana selaku Ibu yang sangat saya cintai. Terima kasih atas dukungan, dorongan, doa, dan nasehat yang diberikan kepada saya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian dari segala keburukan dan meridhoi seluruh usaha kalian dalam membesarkan kami, *Aamiin ya robbal 'alamin*.



10. Kepada Kakakku Sitti Amelia yang selalu memberikan dorongan, nasehat, dan dukungan yang diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini serta kepada keponakan saya Habib dan Khalik berkat video imut kalian berdua bisa menghilangkan rasa jenuh saya ketika menyusun skripsi ini.
11. Kepada peserta didik kelas V-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon Tahun ajaran 2022/2023: Zyan, Asraf, Asrafa, Difa, Aqila, Riyah, Rizky, Nazwa, Saqira, Safira, Emji, Nasra, Arya, Nurma, Azka, Al-Aqsa, Al-Faris, Alfian, Riska, Khairunisa, Yana, Firda, Hani, Balqis, Syahria, Syafana, Fatir, Akbar, Rahim, Ubaidillah, Rahma, dan Fadlan. Terima kasih karena telah menganggap dan menghargai saya sebagai kakak kalian dan berkat video-video random yang kalian kirimkan ke saya atau bahkan video yang saya rekam sendiri di dalam kelas itu menjadi penghilang jenuh, stress sekaligus capek dalam diri saya selama menyusun skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Yunda A. Iskandar, Farrahiyah A. Putry Elly, Sutna Face, dan Handrini Buton terima kasih karena sudah menemani, membantu bahkan mendukung selama masa studi saya. Waktu yang saya habiskan bersama kalian baik itu suka, duka, canda dan tawa adalah hal yang sangat berharga bagi saya
13. Kepada seluruh angkatan 2019 jurusan PGMI kelas A: Farrahiya A. Putry Elly, Yunda A. Iskandar, Handrini Buton, Sutna Face, Sepri Batuatas, La Ifan, Lily Sinaga, Base Kelian, Sitra Idris, Ifina Tarabubun, Mulyawati Payapo, Nur Hasana Hasim, Nurmin, Suwarni Masiri, Raudatul Jannah Meturan. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan saya selama masa studi dan segala kekompakan yang dibuat bersama, menurut saya itu adalah momen-momen paling berharga bagi saya. Terima kasih karena telah menemani, mendukung,

dan membantu saya selama masa studi baik itu dalam mata kuliah maupun pengurusan berkas-berkas yang diperlukan. Saya telah belajar banyak pengetahuan dan pengalaman dari kalian, sehingga pertemuan dengan kalian merupakan anugrah yang sangat patut disyukuri.

14. Kepada Huang Renjun, Na Jaemin, Lee Jenoo, Lee Haechan, Mark Lee, Zhong Chenle, Park Jisung, dan seluruh member NCT termasuk Lucas, Shotaro dan Sungchan walaupun sudah keluar dari NCT. Saya mengucapkan terima kasih karena dari karya serta kerja keras kalian saya jadi belajar arti dari perjuangan.
15. Kepada keluarga besar HIMAPRO PGMI IAIN Ambon terima kasih sudah memberikan saya kesempatan untuk berproses dalam berorganisasi sehingga memberikan begitu banyak pengalaman serta pelajaran pada kegiatan yang dilaksanakan.



Ambon, 22 Mei 2023

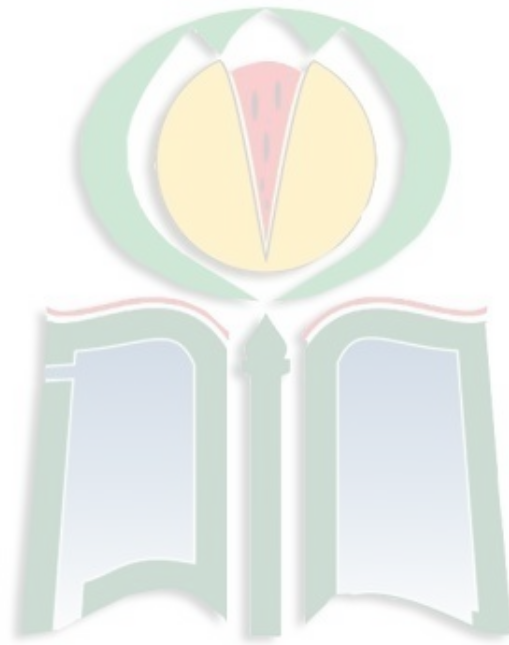
Penulis

**SAFIA**  
**190305001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN HASIL PENELITIAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Definisi Upaya.....	11
B. Pengertian Guru.....	11
C. Peserta Didik.....	19
D. <i>Self-Awareness</i> (Kesadaran Diri).....	24
E. Kearifan Lokal.....	31
F. Penelitian Relevan.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran .....	107

DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN.....	114



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pengertian mendidik, melatih, membimbing dan mengajar .....	17
Tabel 2: Indikator <i>Self-Awareness</i> .....	30
Tabel 3: Keadaan guru dan pegawai .....	56
Tabel 4: Keadaan peserta didik .....	56
Tabel 5: Tanah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon .....	57
Tabel 6: Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon .....	57
Tabel 7: Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon.....	58

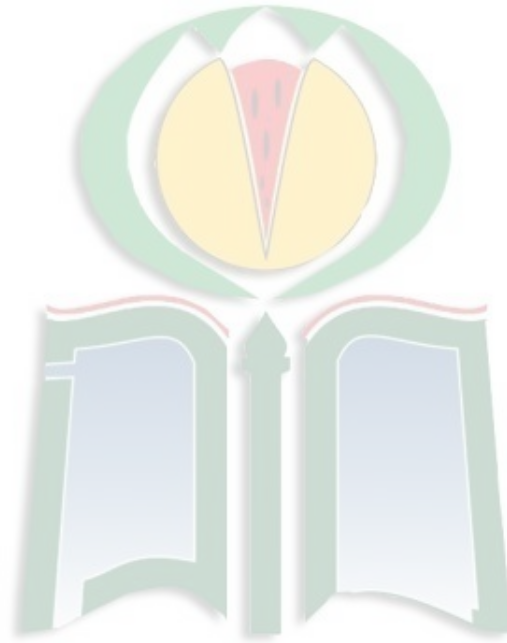


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi MIN 1 Ambon.....	54
Gambar 2. wawancara bersama Kepala Madrasah MIN 1 Ambon.....	114
Gambar 3. wawancara bersama guru kelas V-A.....	114
Gambar 4. Wawancara bersama guru kelas V-B .....	114
Gambar 5. Wawancara bersama guru kelas V-C .....	114
Gambar 6. Suasana proses pembelajaran kelas V-A.....	115
Gambar 7. Suasana proses pembelajaran kelas V-B.....	115
Gambar 8. Suasana proses pembelajaran kelas V-C.....	115
Gambar 9. Suasana lingkungan Madrasah saat jam istirahat .....	116
Gambar 10. Tempat parkir MIN 1 Ambon .....	116
Gambar 11. Tampak depan MIN 1 Ambon .....	116
Gambar 12. Jadwal petugas piket guru .....	116
Gambar 13. Peserta didik membantu mahasiswa PPKT.....	117
Gambar 14. Peserta didik membersihkan kelas sesuai jadwal piket.....	117
Gambar 15. Peserta didik bermain Bola Voli .....	117
Gambar 16. Peserta didik mengikuti lomba sepak bola.....	117
Gambar 17. Lomba gawang mini antar kelas.....	118
Gambar 18. Lomba poster antar kelas.....	118
Gambar 19. Kegiatan pesantren kilat MIN 1 Ambon .....	118
Gambar 20. Peserta didik mengenakan baju adat .....	118
Gambar 21. Peserta didik mengikuti lomba Hadrat .....	119
Gambar 22. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha .....	119
Gambar 23. Peserta didik mengikuti upacara bendera setiap hari Senin .....	119
Gambar 24. Peserta didik mengikuti perayaan Maulid Nabi .....	119

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi.....	114
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	120
Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian.....	149
Lampiran 4 Dokumen-Dokumen.....	176
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	183
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Kementerian Agama.....	184
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	185



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan saat ini lebih mengutamakan kualitas dalam diri seseorang yang memiliki tata perilaku, berwawasan keilmuan, dan berbudi pekerti luhur disetiap perbuatannya. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan *technology information* yang tersebar luas ke seluruh penjuru dunia dengan cepat serta tanpa memandang usia peminatnya, sehingga menimbulkan dampak *positive and negative*.

Dampak *negative* yang dapat dirasakan berupa pengaruh pengaruh globalisasi yang menimbulkan keterbukaan pada masyarakat Indonesia terhadap budaya luar sehingga mengakibatkan adanya peniruan dan melupakan tata aturan serta nilai-nilai moral suatu budaya lokal yang ada di dalam kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu pendidikan berlandaskan nilai sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas moral, *personality*, dan perilaku peserta didik yang semakin luntur karena pengaruh perkembangan zaman.<sup>1</sup>

Umumnya, pendidikan merupakan suatu proses perkembangan budaya dalam masyarakat yang berlandaskan *its cultural values*.<sup>2</sup> Eksistensi budaya dan keberagaman nilai-nilai luhur budaya yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi sarana dalam membentuk *personality* warga negara, baik

---

<sup>1</sup> Latifah Nuraini, "Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013" (Jurnal JPM, Vol.1 No.(2), Tahun 2018), hlm 2.

<sup>2</sup> Rasid Yunus, "Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa" (Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.14 No.(1) Tahun 2013), hlm 65.



karakter privat maupun karakter publik.<sup>3</sup> Menurut Ribka Melian “karakter privat terdiri dari *responsibility*, moral, disiplin diri, dan menghargai harkat dan martabat setiap manusia. Karakter publik terdiri dari kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, *critical thinking*, keinginan untuk mendengar, perundingan dan persetujuan dengan orang lain.”<sup>4</sup> Budaya Indonesia mengandung nilai-nilai karakter privat yang menunjukkan sikap tanggung jawab, disiplin dan menghargai individu lainnya serta mengandung karakter publik yang menampilkan sikap kepedulian antar sesama manusia, sopan santun, dan menghargai opini orang lain. Hal tersebut dijadikan sebagai sarana dalam membentuk karakter masyarakat. Setiap budaya Indonesia memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang berbeda-beda, hal ini ditunjukkan melalui karakter masyarakatnya yang memiliki keberagaman suku bangsa.

Dasar tentang keberagaman suku bangsa yaitu terdapat pada firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Terjemahannya: “wahai manusia! Sesungguhnya kami telah menciptakan kalian menjadi laki-laki dan perempuan, dan (dengan menciptakan manusia berpasangan) kami telah jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal . sesungguhnya yang paling bertakwa diantara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” (Al-Hujurat: 13)*

Tafsir Jalalain: (Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) Lafal *Syu’uuban*

<sup>3</sup> Ibid, hlm 65.

<sup>4</sup> Ribka Melian, “PKn Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Untuk Anak Sekolah Dasar” (Program Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Vol.2, Tahun 2018), hlm 592.

adalah bentuk jamak dari lafal *Sya'ibun*, yang artinya tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku). Kedudukan suku berada di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut *Imarah*, lalu *Bathn*, sesudah *Bathn* adalah *Fakhdz* dan yang paling bawah adalah *Fashilah*. Contohnya, *Khuzaimah* merupakan nama suatu bangsa, *Kininah* merupakan nama suatu kabilah atau suku, *Quraisy* merupakan nama suatu *Imarah*, *Qushay* merupakan nama suatu *Bathn*, *Hasyim* merupakan nama suatu *Fakhdz*, dan *Al-abbas* merupakan nama suatu *Fashilah* (supaya kalian saling kenal-mengenal) lafal *Ta'arafuu* berasal dari *Tata'arafuu*, kemudian salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah *Ta'arafuu*, maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Menenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pengenalan nilai-nilai kearifan lokal dapat dilangsungkan dengan sarana dalam pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal untuk melestarikan budaya-budaya lokal, sehingga terus hidup dan selalu berkembang melalui pendidikan di Madrasah.<sup>6</sup> Kearifan lokal (*local*

---

<sup>5</sup> Sani dkk, "Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 13", (Learn Quran Tafsir <https://tafsir.learn-quran.co/id>), diakses tanggal 24 Desember 2022.

<sup>6</sup> Karimatus Saidah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SDN Burengan 2 Kota Kediri" (Tarbiyatuna, Vol.2 No.(1), 2018), hlm 36.

*wisdom*) adalah karakteristik khas dari setiap wilayah sehingga bisa dijadikan sebagai pembangun peradaban masyarakat Indonesia.<sup>7</sup> Bentuk-bentuk kearifan lokal (*local wisdom*) dibagi menjadi 2 yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dicantumkan secara tertulis kemudian bentuk kearifan lokal yang tidak berwujud seperti nasihat yang disampaikan secara lisan dari setiap generasi yang terdiri dari lagu daerah dan puisi lama yang terkandung nilai-nilai ajaran tradisional.<sup>8</sup> Kearifan lokal Maluku memiliki berbagai jenis nilai kearifan lokal (*local wisdom*) dengan tujuan untuk membentuk karakter masyarakat di Maluku yang berdasar pada nilai-nilai *religius*, gotong royong, nilai-nilai seni dan sastra lokal.

Bentuk nilai kearifan lokal yang terdapat di Maluku salah satunya yaitu *pela*. *Pela* memiliki arti ikatan persahabatan atau persaudaraan yang terjalin antara dua orang atau lebih serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ikatan *pela* dijadikan sebagai lambang persaudaraan dan perdamaian di Maluku yang dimodifikasi sebagai sumber integrasi seluruh masyarakat di Maluku.<sup>9</sup> *Pela gandong* dapat membentuk hak dan kewajiban setiap masyarakat untuk saling melengkapi dalam kekurangan dan kelebihan meskipun tidak memiliki ikatan darah satu sama lainnya.<sup>10</sup> *Pela gandong* tidak memandang status sosial, agama, maupun budaya yang

---

<sup>7</sup> Nur Fadillah, “*Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar*” (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2014), hlm 3.

<sup>8</sup> Supsilani, “*dukungan kearifan lokal dalam memicu perkembangan kota*” (JUPIIS, Vol.5 No.(2), Tahun 2013), hlm 11.

<sup>9</sup> Abidin Wakano, “*Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku*” (Al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.4 No.(2), Tahun 2019), hlm.36.

<sup>10</sup> Ibid. hlm 36.

dianut oleh seseorang karena setiap masyarakat menyadari mereka saling membutuhkan satu sama lainnya.

Contoh bentuk yang tidak menunjukkan *pela gandong* seperti peristiwa yang terjadi pada tanggal 9 November 2022 yaitu adanya peristiwa saling lemparan batu antara masyarakat Kei dengan masyarakat Kailolo yang berlangsung di pertigaan pangkalan ojek Arbes Stain Kel. Batu Merah Kec.Sirimau Kota Ambon.<sup>11</sup> Hal tersebut tentunya akan menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan pada setiap masyarakat. Hal ini juga berdampak pada aktivitas masyarakat yang terhambat karena konflik tersebut. Selain itu, konflik tersebut juga mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan kekerasan.

Perilaku yang menunjukkan *pela gandong* seperti peristiwa yang terjadi pada 24 Desember 2018 yaitu pengamanan dan pengaturan lalu lintas di depan gereja silo yang dilakukan oleh aparat TNI Polri serta beberapa pemuda muslim dan remaja masjid dengan menggunakan baju kokoh dan kopiah yang berpartisipasi mengamankan ibadah malam natal di Gereja Silo yang berada di kawasan Tugu Trikora, Jln. AM. Sangaji, Kota Ambon.<sup>12</sup> Dari peristiwa tersebut tentunya menimbulkan rasa saling menghargai dan memiliki toleransi yang tinggi sehingga dapat ditiru oleh masyarakat terutama untuk peserta didik.

---

<sup>11</sup> Marven Talla, (2022), “*Diduga Dua Orang Tak Dikenal Pemicu Bentrokan Warga Di Stain*”, (Tribun-Maluku, <https://www.tribun-Maluku.com/diduga-dua-orang-tak-dikenal-pemicu-bentrokan-warga-di-stain/11/10/>.) diakses pada 21 Januari 2023

<sup>12</sup> Rahmat Rahman Patty, (2018), “*Pemuda Masjid di Ambon Bantu Jaga Ibadah Natal di Gereja*”, (Kompas.com, <https://amp.kompas.com/regional/read/2018/12/24/23303801/pemuda-masjid-di-ambon-bantu-jaga-ibadah-natal-di-gereja>.) diakses pada 21 Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon yang di laksanakan secara bersamaan dengan kegiatan PPKT selama tiga bulan dari tanggal 20 September – 15 November 2022, peneliti menemukan bahwa masih terdapat adanya konflik antar sekolah atau lebih sering dikenal sebagai tawuran antar peserta didik. Selain itu adanya kubu-kubu pertemanan atau *circle* yang terdapat di dalam kelas sehingga membatasi hubungan pertemanan peserta didik antara satu dengan lainnya. Terdapat pula, intimidasi verbal antar peserta didik sehingga memunculkan adanya kerenggangan hubungan peserta didik. Hal ini tentunya sangat bertentangan dengan nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku. Dari fenomena tersebut dapat kita ketahui bahwa pembelajaran yang terdapat di kelas sama sekali tidak menyentuh karakter peserta didik atau merubah karakter peserta didik. Untuk menangani kejadian ini perlu adanya *Self-Awareness* dalam diri peserta didik, tentang pentingnya penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan sehari-hari.

*Self-Awareness* yaitu kontrol dalam diri seseorang saat menghadapi lingkungan yang berbeda-beda serta menyadari alasan atas perilaku atau kegiatan yang dilakukannya. *Self-awareness* merupakan cara setiap individu untuk memiliki kesadaran dalam diri agar dapat memotivasi, *emotions control*, *convident*, yakin terhadap diri sendiri agar peka dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Untuk menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik tentunya guru sangat berperan penting

---

<sup>13</sup> Dhita Paranita & Duana Fera, “Peningkatan *Self- Awaareness* Anak Usia Dini Melalui Mitigasi Bencana Gunung Meletus”, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, No.2 (Desember 2018), hlm.116.

untuk menanamkan serta menumbuhkan *self-awareness* dalam diri peserta didik sehingga mereka berperilaku yang selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal Maluku.

Guru merupakan pengelola serta pelaksana pembelajaran yang terdapat di dalam maupun di luar kelas sehingga berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari guru.<sup>14</sup> Sesuai dengan pasal 20 UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terdapat beberapa kewajiban berupa sikap yang perlu dimiliki oleh guru yaitu guru harus bertindak objektif dan tidak membeda-bedakan peserta didiknya berdasarkan jenis kelamin, *religion*, suku, ras, kondisi fisik, *background*, dan status sosial peserta didik. Guru juga perlu menghormati dan mengamalkan perundang-undangan, kode etik guru, nilai-nilai agama, etika, dan memelihara serta memupuk rasa persatuan dan kesatuan. Guru menjadi penentu mutu dan *personality* peserta didik karena guru dijadikan sebagai *role model* bagi peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon, terdapat minimnya penanaman berbasis nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku yang guru lakukan kepada peserta didik untuk selalu menjaga dan melindungi nilai-nilai lokal Maluku sehingga tidak sirna.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul **“Upaya Guru Kelas Dalam Menanamkan *Self-Awareness* Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*) Maluku Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon”**

---

<sup>14</sup> M. Shabir U, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidikan”, *Auladuna*, No.2, (Desember, 2015), hlm.222.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada latar belakang, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan *self-awareness* berbasis kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ambon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan *self-awareness* berbasis kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ambon?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan *self-awareness* berbasis kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan *self-awareness* berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan konsep serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai upaya guru dalam

menanamkan *self-awareness* pada peserta didik berbasis nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengingat dan sumber pembelajaran tentang pentingnya menanamkan serta mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku kepada peserta didik.

### b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan peninjauan guru terhadap *self-awareness* peserta didik dengan berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku agar selalu dilestarikan dan dijaga dari generasi ke generasi.

### c. Bagi peserta didik

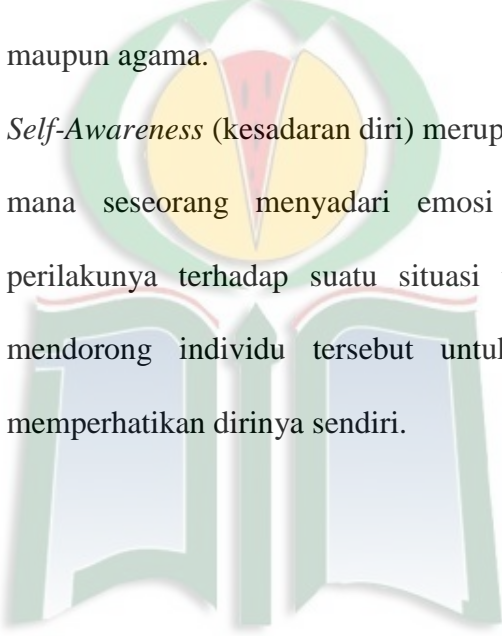
Menambah pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) Maluku di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon.

## E. Definisi Operasional

Berikut ini penjelasan definisi operasional dari Upaya, Guru, Peserta Didik, *Self-Awareness*, dan Kearifan Lokal (*Local Wisdom*).

1. Upaya adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai *goal* atau menyelesaikan suatu persoalan tertentu yang berkaitan dengan dirinya sendiri.



2. Guru adalah komponen penting yang menentukan berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan, guru juga dapat membentuk karakter dan moral peserta didik karena guru merupakan *role model* bagi peserta didik.
  3. Peserta didik merupakan seseorang yang ada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan memperoleh pelayanan pendidikan yang selaras dengan minat, bakat dan kemampuannya baik pada bidang fisik, psikologis, sosial maupun agama.
  4. *Self-Awareness* (kesadaran diri) merupakan suatu keadaan yang mana seseorang menyadari emosi yang dialaminya dan perilakunya terhadap suatu situasi tertentu sehingga dapat mendorong individu tersebut untuk lebih mengatur dan memperhatikan dirinya sendiri.
- 

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertumpu pada filsafat postpositivisme, yang memiliki tujuan untuk meneliti keadaan objek realita.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Moleong “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas subjek penelitian secara holistik dengan corak digambarkan dalam bentuk tata bahasa, pada suatu konteks khusus yang realita serta menggunakan berbagai metode ilmiah.”<sup>70</sup>

Berdasarkan pandangan dua ahli sebelumnya maka disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai kondisi objek alamiah yang didapatkan dari subjek penelitian dengan menggunakan varian metode ilmiah untuk dideskripsikan dalam bentuk suatu kalimat yang dapat memunculkan teori baru mengenai objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif diperlukan dalam memperoleh data yang lengkap, suatu data yang memiliki muatan tertentu.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis bersumber dari bahasa Yunani yaitu

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 9.

<sup>70</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Media Kita, 2005), hlm 39.

“*Phainomenon*” yang berarti “gejala” atau sesuatu yang telah memperlihatkan diri sehingga nyata bagi pengamat.<sup>71</sup> Penelitian fenomenologis adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui makna dari suatu kejadian serta interaksi sosial pada masyarakat di sekitar pada peristiwa tertentu sehingga memunculkan sejumlah anggapan yang berbeda dengan cara menemukan “fakta” atau “penyebab” melalui sejumlah subjek penelitian.<sup>72</sup> Oleh sebab itu, peneliti mengkaji upaya guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis kearifan lokal (*Local Wisdom*) Maluku pada peserta didik kelas V. Menggali informasi tentang faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis kearifan lokal (*Local Wisdom*) Maluku pada peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon yang terletak di Jl. Kesatrian No.18 Batu Merah Ambon, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama stau bulan yaitu dimulai sejak tanggal 10 Maret - 10 April 2023.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu memberikan informasi seluas-luasnya, sedetail mungkin, dan sedalam-dalamnya

---

<sup>71</sup> O Hasbiansyah, “*Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*” (Mediator, Vol.9 No.(1), Tahun 2008), hlm 166.

<sup>72</sup> Tjipto Subadi, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 17.

mengenai informasi yang hendak kita cari.<sup>73</sup> Subjek penelitian merupakan penjawab atau yang akan menjawab pertanyaan masalah dalam suatu *research*. Subjek penelitian ini adalah Kepala dan wali kelas atau sering disebut sebagai guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon. Guru kelas yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas VA, VB dan VC. Pada penelitian ini peneliti hanya membutuhkan 6 peserta didik pada setiap kelas, hal itu dikarenakan bahwa peneliti dan 18 peserta didik itu memiliki hubungan yang dekat. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Rukin bahwa peneliti kualitatif mendapatkan akurasi data dengan melakukan hubungan yang erat dengan subjek yang diteliti sehingga semakin dekat subjek yang diteliti dengan peneliti maka semakin menambah pengetahuan peneliti terhadap subjek yang diteliti baik berupa sikap ketidak jujuran, sehingga data yang diperoleh akan semakin akurat dan terpercaya.<sup>74</sup>

#### **D. Sumber Data**

Menurut KBBI sumber artinya asal dan data artinya keterangan atau bahan nyata yang dijadikan sebagai dasar kajian. Berlandaskan arti dari kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan sumber atau asal yang dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif terdapat interaksi antara sumber data dan peneliti.<sup>75</sup> Subjek penelitian atau yang disebut sebagai responden merupakan salah

---

<sup>73</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Asri Publishing, 2020) hlm 91.

<sup>74</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan, 2019) hlm 18.

<sup>75</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Asri Publishing, 2020) hlm 106.

satu dari sumber data, karena subjek juga akan menjawab pertanyaan masalah. Sumber data pada *research* ini merupakan sumber data primer. Data primer yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengobservasi dan menulis jawaban dari objek penelitian secara langsung.<sup>76</sup> Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, data primer bisa berasal dari hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi dan lain-lain.

Pada penelitian ini bentuk data primer yang akan digunakan berupa hasil *interview*, dokumentasi dan hasil observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu cara atau metode yang dipakai untuk mengumpulkan data yang diteliti.<sup>77</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau prosedur yang diambil untuk memperoleh data sehingga dapat menjawab pertanyaan masalah dari sebuah penelitian. Teknik yang digunakan *research* ini untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

##### a. *Interview* atau wawancara

*Interview* atau disebut juga sebagai wawancara merupakan teknik yang dimanfaatkan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal mendalam atau lebih inti dari responden jika jumlah respondennya kecil.<sup>78</sup> Wawancara juga merupakan suatu

---

<sup>76</sup> Salsabila, (2022), *4 Perbedaan Data Sekunder & Data Primer dalam Analisis Data*, (Dolob, <https://www.dplab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data#:~:text=sumber%20data%20primer%20adalah%20responden.%2C%20wawancara%20langsung%2C%20ATAU%20survei.>) diakses pada 12 Januari

<sup>77</sup> Salma, (2021), "*Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh*", (deepublish, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>) diakses pada 12 Januari

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 137.

kegiatan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Model *interview* pada *research* ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan interview yang diarahkan oleh beberapa daftar pertanyaan yang dapat menimbulkan pertanyaan baru yang muncul segera atau spontan namun tetap sesuai dengan topik pembicaraan.<sup>79</sup>

Pada *research* ini peneliti akan mewawancarai atau menginterview guru kelas VA, VB, dan VC serta kepala Madrasah untuk mendapatkan informasi yang aktual tentang Upaya Guru Dalam Menanamkan *Self-Awareness* Berbasis Kearifan Lokal Maluku Pada Peserta Didik.

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai keadaan serta suasana lingkungan, hubungan sosial, dan aturan yang terdapat dalam suatu lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Observasi bisa berupa rekaman atau foto dan lembaran observasi yang disediakan peneliti sebelum datang ke lokasi penelitian. Pengamatan bisa dikaitkan dengan upaya menyusun masalah, membandingkan masalah yang disusun dengan realita di lapangan, pemahaman peneliti secara spesifik mengenai permasalahan yang diangkat kemudian dimasukkan dalam kuesioner atau lembar observasi.<sup>80</sup> Observasi

---

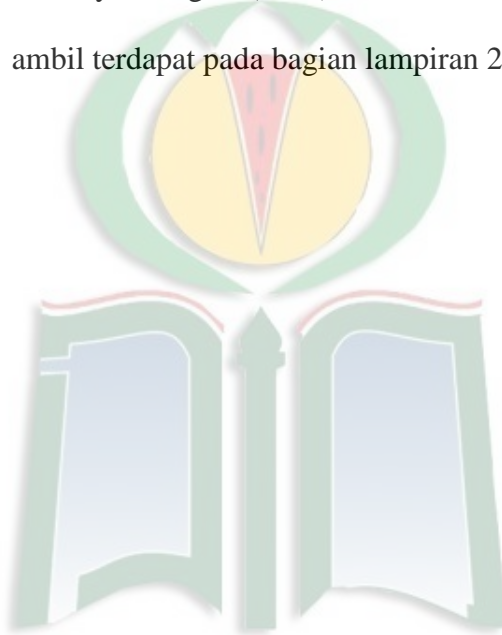
<sup>79</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Asri Publishing, 2020) hlm.63.

<sup>80</sup> Harahap, *Penelitian Kualitatif*, hlm 59.

dilakukan pada peserta didik berjumlah 18 orang dari kelas VA, VB, dan VC.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan gambar di lokasi penelitian mengenai masalah yang diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini dokumentasi yang akan diambil mengenai seluruh aktivitas, yang dilakukan peneliti selama berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon. Dokumentasi yang akan diambil terdapat pada bagian lampiran 2.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon memiliki upaya dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis nilai-nilai kearifan lokal Maluku pada peserta didik Kelas V yaitu menjadi *role model* bagi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal Maluku, mengintegrsikan nilai-nilai kearifan lokal Maluku dalam pembelajaran, memberikan bimbingan nasehat dan konseling terstruktur, mengontrol peserta didik pada saat pembelajaran di dalam maupun di luar Madrasah, serta berkerjasama dan berkomunikasi dengan Orang tua/ Wali peserta didik.
2. Faktor pendukung guru dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis nilai-nilai kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V terdapat dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
  - 1) Faktor eksternal berupa pembiasaan di rumah seperti melaksanakan sholat, teman bergaul yang dapat merubah perilaku baik peserta didik melalui ajakan dan teguran, serta budaya Madrasah berupa kegiatan-kegiatan Madrasah yang meliputi kegiatan harian, mingguan maupun tahunan.
  - 2) Faktor internal yaitu pribadi peserta didik berupa bagaimana cara peserta didik dalam menanggapi dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Maluku dalam kehidupan sehari-harinya.



Faktor penghambat guru dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis nilai-nilai kearifan lokal Maluku pada peserta didik kelas V terdapat dua yaitu

- 1) Faktor eksternal berupa faktor lingkungan yang kurang baik yang dapat mempengaruhi peserta didik baik itu perilaku yang didapatkan dari lingkungan sekitar maupun pengaruh teman dan sekitarnya, serta pengajaran nilai-nilai kearifan lokal hanya sebatas kelas yang melalui pelajaran-pelajaran tertentu seperti PKn, SBdP dan IPS.
- 2) Faktor internal berupa faktor psikologi peserta didik yang ingin terus bermain dan belum dapat mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal Maluku.

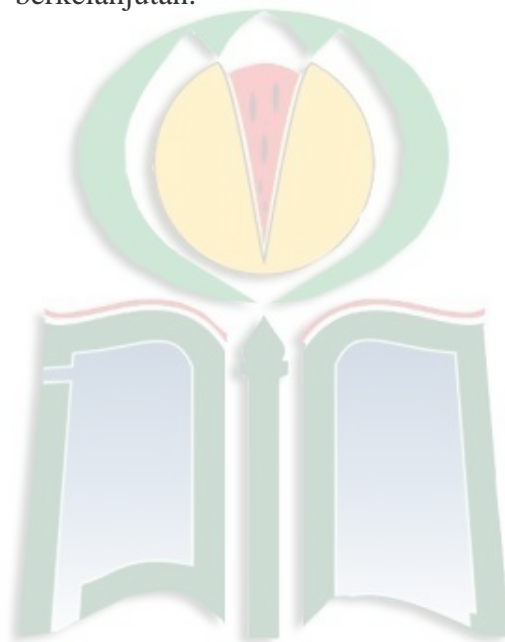
## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saya sebagai peneliti memberikan beberapa saran terhadap beberapa pihak :

1. Bagi guru kelas atau wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon agar selalu mengontrol dan mengajarkan nilai-nilai kearifan lokal Maluku tidak hanya dalam pembelajaran tetapi diselipkan juga melalui nasehat-nasehat yang diberikan kepada peserta didik serta mengaplikasikannya dalam perilaku guru sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan *Self-awareness* berbasis nilai-nilai kearifan lokal Maluku dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon agar dapat mematuhi dan mengaplikasikan apa yang

dikatakan dan diajarkan gurunya dalam menanamkan *Self-Awareness* berbasis mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal Maluku dan tidak perlu menunggu ditegur atau diperintah terlebih dahulu baru mengerjakannya.

3. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon diharapkan mampu menerapkan *Self-Awareness* berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Maluku pada peserta didik dilakukan secara berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- [Al-Qur'an Surat Al-Kahf Ayat ke-66 \(sindonews.com\)](https://www.sindonews.com), diakses pada 13 Januari 2023, pukul 01:00
- Amaliyah A & Rahmat A, (2021) “*Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*” (Attadib: Journal Of Elementary Education, 5 (1), hlm 28-45.
- Aritin T C, (2017), “*Deskripsi Kemampuan Berpikir Analitis Matematis Ditinjau Dari Self-Awareness Siswa SMP Negeri 2 Purwokerto*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Asri & Rustan, (2020), “*Moralitas dan Profesionalisme Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*” (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran”, (Jurnal studi dan pembelajaran, 3(2). Hlm 296-302
- Darmiah, (2021), “*Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*” (Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Islam, 11 (1). hlm 165-180
- Fadillah Nur, (2014), “*Penanaman karakter berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar*”, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)
- Fajarini Ulfah, (2014), “*Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*” (SOSIO-DIDAKTIKA: Social Scince Education Journal, 1 (2). hlm 123-13
- Fitriyani, Hani dan Fuaddilah, “*Upaya Guru Dalam Mengatasi Belajar Membaca Siswa*”, (JIP: : Jurnal Ilmiah PGMI 5 (2). Hlm 95 – 105
- Fauzia Shima, (2018) “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro)
- Harahap Nursapiah, (2020), “*Penelitian Kualitatif*”, (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing).
- Hasbiansyah O, (2008), “*Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi*”, (Mediator, 9 (1). hlm 163-180.
- Hasudungan A.N & Sartika L.D, (2020), “*Pendidikan Perdamaian Berbasis Kearifan Lokal Pela Gandong Pada Pembelajaran IPS Pasca Rekonsiliasi Konflik Ambon*”, (Indonesian Journal Of Social Science Education, 2(1). Hlm 20-32.
- Hartik Andi, (2022), “*Kebakaran Hebat Di Ambon, Rumah Dan Ratusan Kios Ludes Dilahap Api*”, (Kompas.Com, <https://amp.kompas.com/regional/read/2022/12/9/110416978/kebakaran-hebat-di-ambon-rumah-dan-ratusan-kios-ludes-dilayah-api>.) diakses pada 24 April 2023

Herlina Leni, (2020), “*Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Hidup, Telaah Perannya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*”, (Idrak: Journal Of Islamic Education, 3 (1). Hlm 275-286

[https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya#:~:text=Artinya%3A%20Barang%20siapa%20memuliakan%20orang,surga%20\(Kitab%20Lubabul%20Hadits\)](https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya#:~:text=Artinya%3A%20Barang%20siapa%20memuliakan%20orang,surga%20(Kitab%20Lubabul%20Hadits)), diakses pada 13 Januari 2023, Pukul 12:30

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-6425790/5-hadits-tentang-guru-bukti-betapa-islam-memuliakannya#:~:text=Artinya%3A%20Barang%20siapa%20memuliakan%20orang,aku%20maka%20ia%20memuliakan%20Allah>. Diakses pada 13 Januari 2023, Pukul 04: 45

Huda S.N & Fira Afira, (2020), “*Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik*” (Fitrah: Journal Of Islamic Education), 1(1). hlm.72-88.

Jocelyn, dkk, (2021), “*Kedisiplinan Ditinjau Dari Self-Awareness Pada Siswa Kelas XI Di SMK TELKOM 2 Medan*”, (Journal Of Research In Business, Economics, And Education, 3(1). hlm 1530 – 1539

Karmaliah, (2021), “*Hakikat Peserta Didik*” (*Education Journal: General And Specific Research*, 1 (1). hlm 49-55

Kirom Askhabul, (2017), “*Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, (Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (1). hlm 69-80

Kurniyanti M.A & Clara C.R, (2020), “*Pengaruh Role Model Guru Terhadap Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Siswa*”, (Jurnal Ilmiah Media Husada, 9(2). Hlm 100-104

Kusumaningrum E dan Dewi N K, (2016), “*Perbedaan Perilaku Prosocial dan Self-Awareness Terhadap Nilai Budaya Lokal Jawa di Tinjau Dari Jenis Kelamin Siswa SMA Kyai Ageng Basyariyah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*”, (Jurnal Ilmiah Counsellia, 6 (2). hlm 17-30

Maduwu Helfiyana, (2022), “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Awareness Santri Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu*”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).

Maharani Laila & Mustika M, (2016), “*Hubungan Self-Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Koresional Bidang BK Pribadi)*”, (Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1). hlm 57-72

Mahardika alhafizh, (2017), “*Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*”, (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(2). hlm 16-27

- Mazid, dkk, (2020). “*Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat*”, (Jurnal Pendidikan Karakter, 10(2). hlm 249-262
- Mianoki Adika, (2021), “*Pengaruh Teman Bergaul*” (<https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>), diakses pada 30 Mei 2023, pukul 00:45
- Melian R, (2018), “*PKn Sebagai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Untuk Anak Sekolah Dasar*”, (Program Seminar Nasional, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2.
- Moleong, (2005), “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Media Kita).
- Muslim Abu, (2013), “*Artikulasi Religi Sajak-Sajak Basudara Di Maluku*”, (Jurnal: Al-Qalam, 19 (2). hlm 221-230
- Nadlir, (2014), “*Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2). hlm 299-330
- Nuraini Latifah, (2022), “*Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Matematika SD/MI Kurikulum 2013*”, (Jurnal Pendidikan Matematika, 1 (2). hlm 1-22
- Nurhidaya dkk, (2021), “*Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah*” (Journal Of Elementary Education Research, 1(2). hlm 56-67
- Nur Yuyun, (2017), “*Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Peserta Didik Sekolah Dasar*” (<http://yuyunnurazizah.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15437/2017/10/PENANAMAN-PENDIDIKAN-KARAKTER-BERBASIS-BUDAYA-DAN-KEARIFAN-LOKAL-PESERTA-DIDIK-SEKOLAH-DASAR.pdf>). Diakses pada 14 Juni 2023
- Palaunga R, Marzuki, (2017), “*Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*”, (Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1). hlm 109-123
- Patty R R, (2018), “*Pemuda Masjid di Ambon Bantu Jaga Ibadah Natal di Gereja*”, (Kompas.com, <https://amp.kompas.com/regional/read/2018/12/24/23303801/pemuda-masjid-di-ambon-bantu-jaga-ibadah-natal-di-gereja>). diakses pada 21 Januari 2023
- Paranita D dan Fera D, (2018), “*Peningkatan Self-Awareness Anak Usia Dini Melalui Media Video Mitigasi Bencana Gunung Meletus*”, (Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, 4(2). hlm 113-124
- Pesurnay J A, (2021) “*Muatan Nilai Dalam Tradisi Pela di Maluku Tengah*” (Jurnal Adat dan Budaya, 3 (1). hlm 17-28

- Rahmi Syarifah, (2022), “*Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah*”, (Jurnal Azkia, 16 (2). Hlm 463-476
- Rukin, (2019), “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia).
- Saidah Karimatus, (2018), “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri*”, (Tarbiyatuna, 2(1). hlm 30-39).
- Salma, (2021), “*Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh*”, (deepublish, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/> ). Diakses pada 12 Januari 2023
- Salsabila, (2022), “*4 Perbedaan Data Sekunder & Data Primer dalam Analisis Data*”, (Dolob, <https://www.dplab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data#:~:text=sumber%20data%20primer%20adalah%20responden,%2C%20wawancara%20langsung%2C%20ATAU%20survei> ). Diakses pada 12 Januari 2023
- Salsabila Ghina, (2022), “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Berbusana Musliman Bagi Siswi Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Muaro Jambi Provinsi Jambi*”, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin).
- Sani, dkk, (2022), “*Tafsir Surat Al-Hujurat ayat 13*”, (Learn Quran Tafsir, <https://tafsir.learn-quran.co/id> ). Diakses pada 24 Desember 2022
- Sari Nurmala, (2020), “*Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*”, (JPPP: Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 1 (1). hlm 27-37
- Septianti Nevi & Afiani Rara, (2020), “*Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2*”, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1). Hlm 7-17
- Shufa Naela K F, (2018). “*Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual*”, (Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1 (1). hlm 48-53
- Sofia & Gufron M, (2019), “*Analisis Faktor Yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 02 Serut*” (INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 16 (2). Hlm 124-132
- Sopian Ahmad, (2016), “*Tugas, Peran, dan Fugsi Guru Dalam Pendidikan*”, (Raudhah: Jurnal Pendidikan Islamiyah, 1 (1). hlm 88-97
- Subadi Tjipto, (2006), “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta: Muhammadiyah University Press).

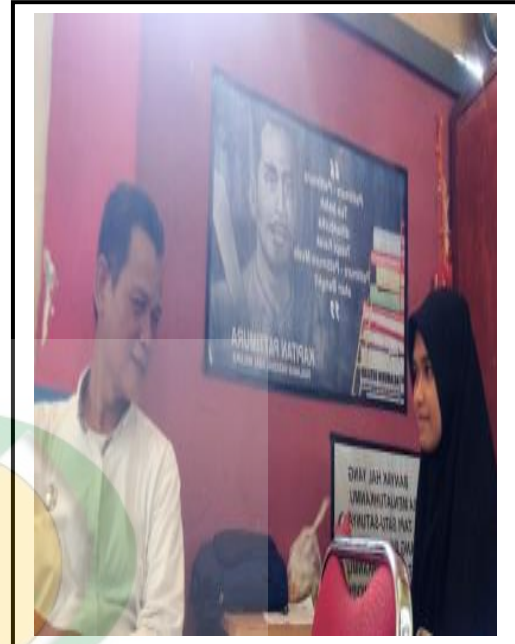
- Sugiyono, (2013), *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukron, dkk, (2020), *“Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat”*, (Jurnal Pendidikan Karakter, 10 (2). Hlm 249 - 262
- Sumiati, (2018), *“Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”*, (Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3 (2). hlm 145-164
- Supsiloani, (2013), *“Dukungan Kearifan Lokal Dalam Maluku Memicu Perkembangan Kota”*, (JUPIIS, 5 (2). hlm 9-20
- Syarif Irman & Ratuloly M A, (2020), *“Penanaman Nilai Kearifan Lokal Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural”*. (Heritage: Journal Of Social Studies 1 (2). Hlm 185-197
- Tajudin A & Andika A, (2020), *“Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik”* (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2). hlm 101-110
- Talla Perwata M, (2022), *“Diduga Dua Orang Tak Dikenal Pemicu Bentrokan Warga Di STAIN”*, (Tribun-Maluku.Com <https://www.tribun-maluku.com/diduga-dua-orang-tak-dikenal-pemicu-bentrokan-warga-di-stain/11/10/>). diakses pada 21 Januari 2023
- U M Shabir, (2015), *“Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”*, (Auladuna, 2 (2). hlm 221-232
- Wakano Abidin, (2019), *“Nilai-nilai pendidikan multikultural”*, (Al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4 (2). hlm 26-4
- Wariin L H, (2014), *“Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)”* (Educomic, 2 (1). hlm 47-56
- Yunus R, (2013), *“Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula di Kota Gorontalo)”*, (Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(1). hlm 65-77
- Zulkarnaen M, (2022), *“Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial”*, (Al ma'arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya, 4(1). hlm 1-11

## LAMPIRAN 1

### Dokumentasi Wawancara



Gambar 2. Wawancara bersama Kepala Mdrasah MIN 1 Ambon



Gambar 3. Wawancara bersama guru kelas V-A



Gambar 4. Wawancara bersama guru kelas V-B



Gambar 5. Wawancara bersama guru kelas V-C



### Dokumentasi Proses Pembelajaran



Gambar 6. Suasana proses pembelajaran kelas V-A



Gambar 7. Suasana proses pembelajaran kelas V-B



Gambar 8. Suasana proses pembelajaran kelas V-C

Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon



Gambar 9. Suasana lingkungan Madrasah saat jam istirahat



Gambar 10. Tempat Parkir Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon



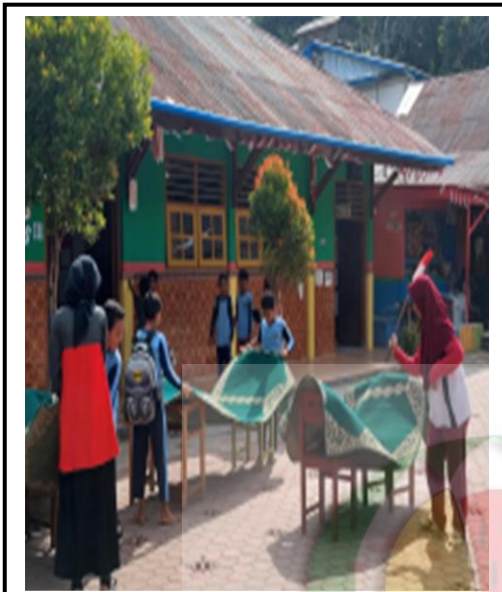
Gambar 11. Tampak depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

 A document titled "KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 AMBON" and "JADWAL PETUGAS PIKET Tahun Pelajaran 2022 / 2023". It lists the names and ages of the staff members assigned to the duty roster.
 

NAMA	TUAS	NAMA
Dr. Nurhikmah Pahlawan		K. Daryani Gusni, S.Pd
Muhammad Hyatt Zacharia, S.Pd		A. Daryani
Samudra Abidin, S.Pd		M. Suwanto Rukman, S.Pd
Amel Tokomambun, S.Pd		M. Nurhidayat
Basrah Lelaenah		M. Nurhidayat
Ganjar Hayati, S.Pd		M. Nurhidayat
Rizka Khat		M. Nurhidayat
Haniy Dering Parent, S.Pd		M. Nurhidayat
Rahma Nurrah, S.Pd		M. Nurhidayat
Rizka Vaneth, S.Sos		M. Nurhidayat
Suzetta, S.Ag		M. Nurhidayat
Emanita Usman, S.Pd		M. Nurhidayat
Shanika, S.Pd		M. Nurhidayat
Andriani Muzaida		M. Nurhidayat
Burhanudin, S.Pd		M. Nurhidayat
Muliani Pahlawan, S.Pd		M. Nurhidayat
Berliudin Usamah		M. Nurhidayat
Saidiati, S.Ti, Pd		M. Nurhidayat
Alisa Samat, S.A.P		M. Nurhidayat
Nur Adziah Latih, SE		M. Nurhidayat
		S. Husein Muhammad, S. Pd
		Rahmah Gusni, S. Pd
		Burhanudin Usamah
		Wahid Mury, S. Pd
		Dahliyah Laila
		Mahmud Alimreng, S. Sos

Gambar 12. Jadwal Petugas Piket Guru

Dokumentasi yang menunjukkan *Self-Awareness* peserta didik



Gambar 13. Peserta didik membantu mahasiswa PPKT membersihkan musholah<sup>89</sup>



Gambar 14. Peserta didik membersihkan kelas sesuai jadwal piket



Gambar 15. Peserta didik bermain Bola Voli



Gambar 16. Peserta didik mengikuti lomba sepak bola

<sup>119</sup> Peneliti, 9 Desember 2022

## Dokumentasi Kegiatan Madrasah



Gambar 17. Lomba gawang mini antar kelas<sup>90</sup>



Gambar 18. Lomba poster antar kelas<sup>91</sup>



Gambar 19. Kegiatan pesantren kilat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon



Gambar 20. Peserta didik mengenakan baju adat dari berbagai daerah saat Upacara Hari Guru<sup>92</sup>

<sup>120</sup> Peneliti. 24 November 2022

<sup>121</sup> *Ibid*

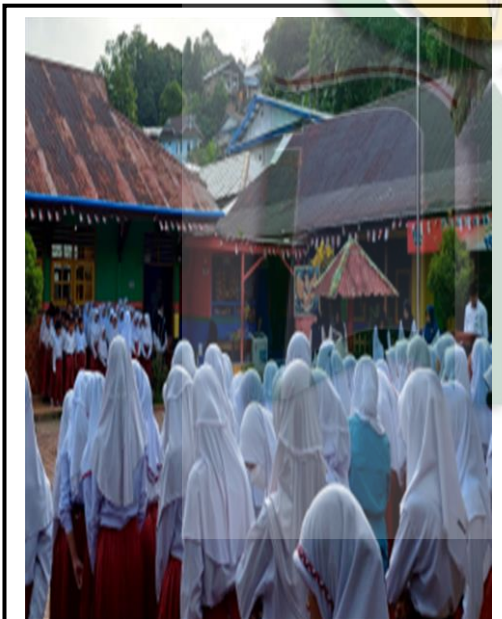
<sup>122</sup> *Ibid*. 25 November 2022



Gambar 21. Peserta didik mengikuti lomba Hadrat pada tanggal 12 Oktober 2022<sup>123</sup>



Gambar 22. Peserta didik melaksanakan Sholat Dhuha setiap hari Selasa dan Kamis



Gambar 23. Peserta didik mengikuti Upacara Bendera setiap hari Senin



Gambar 24. Peserta didik mengikuti perayaan Maulid Nabi yang diadakan oleh Madrasah<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Peneliti, 23 Oktober 2022

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU KELAS V**

Nama : Masduqi, S.Pd.I

Guru Kelas : V-A

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator ( <i>Local Wisdom</i> )	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Bapak tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Maluku ?	
		Bagaimana pandangan Bapak tentang <i>self-awareness</i> (Kesadaran Diri) ?	
		Bagaimana pandangan Bapak tentang nilai-nilai kearifan lokal agama di Maluku ?	
		Apakah Bapak telah mengajarkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	
		Apakah Bapak selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai jam pembelajaran ?	
		Apakah Bapak selalu mengajari peserta didik untuk selalu melaksanakan <i>sholat</i> 5 waktu dengan tepat waktu?	
		Apakah Bapak selalu mengajari peserta didik untuk selalu melaksanakan <i>sholat dhuha</i> sebelum jam pembelajaran dimulai?	
		Menurut sudut pandang Bapak adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama ?	
2.	Gotong royong ( <i>masohi</i> )	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap <i>responsibility</i> pada peserta didik ?	

		<p>Bagaimana metode Bapak dalam menanamkan sikap bergotong royong atau tanggung bersama pada diri peserta didik ?</p>	
		<p>Jika dalam tugas kelompok terdapat anggota yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi adakah konsekuensi yang Bapak berikan terhadap peserta didik tersebut ?</p>	
		<p>Apakah Bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai?</p>	
		<p>Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Bapak menanamkan nilai-nilai <i>masohi</i> pada peserta didik ?</p>	
3.	<i>Pela gandong</i>	<p>Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap persaudaraan dan saling menghargai pada peserta didik ?</p>	
		<p>Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam materi pembelajaran?</p> <p>Contohnya seperti apa?</p>	
		<p>Adakah kegiatan kelompok yang Bapak berikan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan antar peserta didik?</p>	
		<p>Setelah pengerjaan tugas proyek tempe tadi apakah ada efek positif dari peserta didik?</p>	
		<p>Lalu ketika terdapat peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok apakah terdapat konsekuensi yang Bapak berikan pada peserta didik tersebut</p>	
		<p>Menurut sudut pandang Bapak adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat</p>	

		mengimplementasikan nilai-nilai <i>pela gandong</i> ?	
		Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Bapak menanamkan nilai-nilai <i>pela gandong</i> pada peserta didik ?	
		Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Bapak menanamkan nilai-nilai <i>pela gandong</i> pada peserta didik ?	

Sumber: Alhafizh Mahardika, "Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah" (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.7 No.(2), Tahun 2017), hlm 20, dan dimodifikasi peneliti, 2023.





**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU KELAS V**

Nama : Suriyani Salim, S.Pd

Guru Kelas : V-B

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator (Local Wisdom)	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Madrasah ?	
		Bagaimana pandangan Ibu tentang <i>self-awareness</i> (Kesadaran Diri) ?	
		Apakah Ibu telah mengajarkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	
		Apakah Ibu selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai jam pembelajaran ?	
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai agama dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?	
		Menurut sudut pandang Ibu adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama ?	
		Apakah terdapat kerja sama yang Ibu lakukan bersama orang tua peserta didik?	
		2.	Gotong royong ( <i>masohi</i> )
Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap <i>responsibility</i> pada peserta didik ?			

		Jika dalam tugas piket terdapat anggota yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi adakah konsekuensi yang Ibu berikan terhadap peserta didik tersebut ?	
		Apakah Ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai?	
		Menurut sudut pandang Ibu adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai <i>masohi</i> ?	
3.	<i>Pela gandong</i>	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>pela gandong</i> (persaudaraan) di Madrasah ?	
		Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap persaudaraan dan saling peduli antar peserta didik ?	
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam materi pembelajaran?  Contohnya seperti apa?	
		Adakah kegiatan kelompok yang Ibu berikan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan antar peserta didik?	
		Apa saja konsekuensi yang Ibu berikan pada peserta didik ketika menimbulkan masalah dengan peserta didik lainnya ?	
		Menurut sudut pandang Ibu adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai <i>pela gandong</i> ?	

Sumber: Alhafizh Mahardika, "Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah" (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.7 No.(2), Tahun 2017), hlm 20, dan dimodifikasi peneliti, 2023.

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU KELAS V**

Nama : M. Hayati Zadarias, S.Pd.I

Guru Kelas : V-C

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator (Local Wisdom)	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Madrasah ?	
		Bagaimana pandangan Ibu tentang <i>self-awareness</i> (Kesadaran Diri) ?	
		Apakah Ibu telah mengajarkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	
		Apakah Ibu selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai jam pembelajaran ?	
		Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal agama di madrasah ini bu?	
2.	Gotong royong ( <i>masohi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>masohi</i> (Gotong Royong) di kelas ibu ?	
		Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap <i>responsibility</i> pada peserta didik ?	
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>masohi</i> dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?	
		Jika dalam tugas kelompok terdapat anggota yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi adakah konsekuensi yang Ibu berikan terhadap peserta didik tersebut ?	

		Apakah Ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai?	
		Apakah dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan terdapat integrasi dari nilai-nilai kearifan lokal Maluku?	
3.	<i>Pela gandong</i>	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>pela gandong</i> (persaudaraan) di Madrasah ?	
		Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap persaudaraan dan saling peduli antar peserta didik ?	
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?	
		Apa saja konsekuensi yang Ibu berikan pada peserta didik ketika menimbulkan masalah dengan peserta didik lainnya ?	
		Apakah ada efek positif dari peserta didik setelah diberikan konsekuensi seperti yang Ibu katakan?	
		Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Ibu menanamkan nilai-nilai <i>pela gandong</i> pada peserta didik ?	

Sumber: Alhafizh Mahardika, "Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah" (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.7 No.(2), Tahun 2017), hlm 20, dan dimodifikasi peneliti, 2023.

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN  
PESERTA DIDIK**

Nama :

Kelas :

Instansi :

No	Variabel	Deskriptor	Kemunculan		Keterangan
			Muncul	Tidak Muncul	
1.	Dapat mengontrol diri	Makan di dalam kelas			
		Tidak bermain pada saat membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai			
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i>			
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar			
		Tidak menyerobot teman ketika akan bersalaman pamt dengan guru			
		Membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan			
		Tidak mengintimidasi teman lainnya			
		Menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung			
		Bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok maupun tugas mandiri			
		Menjenguk teman yang sedang sakit			
		2.	Memiliki sikap mandiri	Mencoba hal baru untuk mengembangkan <i>skill</i> dan pengetahuannya	
Tidak menyontek ketika ulangan					
Tidak menyalin tugas rumah dari teman					
Melaksanakan <i>solat 5 waktu</i>					
Tidak bermain selama jam pembelajaran					
Tidak bermain HP selama jam pembelajaran					
Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok					
Tenang menghadapi setiap masalah dan berusaha mencari solusinya					
Berangkat dan pulang dari madrasah sendiri					
Mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik					

3.	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri	Mengetahui minat dan bakat diri sendiri			
		Memahami kekurangan diri			
		Meningkatkan <i>skill</i> membaca Al-Qur'an			
		Menyadari dan mulai memperbaiki ibadah-ibadah yang belum dilaksanakan			
		Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok walaupun bukan keahliannya			
		Menyadari kesalahan yang diperbuat			
		Bisa membangun hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya			
		Mengetahui sikap negatif dalam diri			
		Mengikuti lomba sesuai dengan keahlian atau <i>skill</i> yang dimiliki			
		Membantu teman lainnya yang kesusahan terhadap suatu hal sedangkan dia memiliki pengetahuan tentang hal itu.			
		4.	Mampu membuat keputusan	Meningkatkan <i>skill</i> mengaji dengan pergi ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	
Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan					
Bermain di lingkungan madrasah ketika waktunya untuk pulang					
Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> bersama-sama					
Tidak bermain atau bercerita ketika jam pembelajaran					
Tidak bermain bola di dalam kelas					
Sarapan sebelum belajar					
Mengumpulkan tugas tepat waktu					
Tidur dibawah jam 10 malam					
Mandi sebelum berangkat ke madrasah					
5.	Terampil menyampaikan pendapat	Memberikan saran atau pendapat yang baik ketika berada dalam suatu kelompok			
		Mengajak teman <i>sholat dhuha</i>			
		Tidak menyakiti perasaan teman			
		Tidak menghina fisik teman			

		Mengajak teman untuk membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai			
		Tidak menggosipkan teman			
		Berani menyampaikan pendapat tanpa menyinggung hati orang lain			
		Dapat menceritakan pengalaman di lingkungan sekitarnya dengan jelas dan mudah dipahami			
		Dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik			
		Menegur teman dengan tidak membuatnya sakit hati			
6.	Dapat mengevaluasi diri	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat			
		Jawaban tugas tidak menyalin dari teman			
		Tidak terlambat			
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> tanpa dipaksa oleh guru			
		Mentaati peraturan cara berpakaian di madrasah			
		Menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya			
		Tidak mengulangi kesalahan yang sama			
		Memaafkan teman yang berbuat salah			
		Bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti			
		Menerima kritikan orang lain dan menjadikannya sebagai pelajaran			

Sumber: Titi Catur Aritin, "Deskripsi Kemampuan Berpikir Analitis Matematis Ditinjau Dari Self-Awareness Siswa SMP Negeri Purwokerto " (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Tahun 2017), hlm 19-20, dan dimodifikasi peneliti, 2023

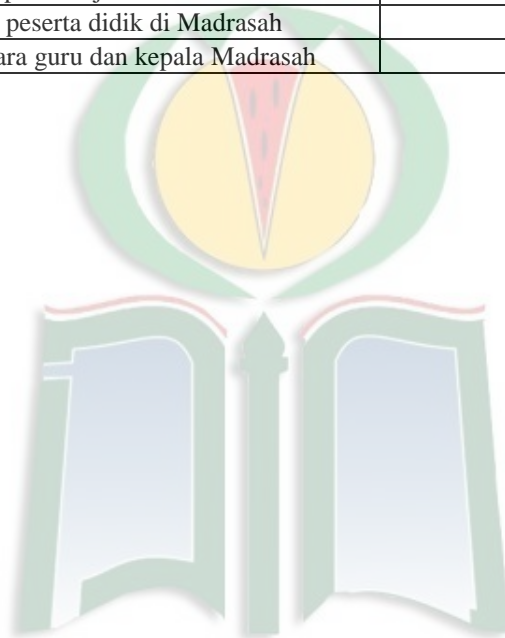
**PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PENELITIAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 AMBON**

Judul : Dokumentasi

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

Tanggal Observasi : -

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah			
2.	Data peserta didik			
3.	Data guru			
4.	Kegiatan pembelajaran			
5.	Aktivitas peserta didik di Madrasah			
6.	Wawancara guru dan kepala Madrasah			





**LAMPIRAN 3**  
**HASIL INSTRUMEN WAWANCARA**  
**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA**  
**KEPALA MADRASAH**

Nama : Muhsin M. Anwar, S.Sos

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator (Local Wisdom)	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Bapak tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Maluku ?	Kalau untuk kearifan lokal Maluku katong itu kan... selama ini kan pasti terjaga untuk selama ini kan. Yah.. yang katong lihat dengan keberagaman berupa kebiasaan di Maluku ini sejak terutama paradigma ambon itu ya nona lihat sendiri bahwa kearifan-kearifan yang di Maluku ini semuanya tetap terjaga, walaupun terdapat masalah-masalah kecil tapi itu yaa... tidak terlalu berpengaruh.
		Bagaimana pandangan Bapak tentang <i>self awareness</i> (kesadaran diri) ?	Ya memang kalau sikap-sikap, kesadaran diri itu kan yang terdapat pada siswa-siswi ya... seperti mengucapkan salam kepada guru itu merupakan itu merupakan suatu kesadaran diri dari peserta didik masing-masing tidak di paksa juga.
		Berapa nilai agama apa saja yang Bapak implementasikan dalam kehidupan sehari-hari ?	Ya seperti sholat mengaji dan yang lainnya
		Kegiatan madrasah apa saja yang Bapak implikasikan agar dapat menanamkan nilai-nilai <i>religi</i> dalam diri peserta didik ?	Yang ya kegiatan-kegiatan ini kan...kegiatan-kegiatan keagamaan ya memang ada binaan-binaan juga dari guru-guru agama dan juga ada kegiatan-kegiatan rutin kita seperti sholat Dhuha itu merupakan kegiatan rutin dalam 1 minggu itu 2 kali serta ada juga kegiatan-kegiatan yang lain.
		Bagaimana cara Bapak agar kegiatan tersebut selalu dilaksanakan dilingkungan madrasah?	Ya tetap koordinasi dengan guru-guru agama karena mereka adalah... untuk apa mengkoordinir kegiatan-kegiatan keagamaan dalam Madrasah ini. Selalu komunikasi lancar sehingga semua kegiatan itu tetap berjalan dengan lancar.
		Dari sudut pandang Bapak apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Bapak mendidik nilai-nilai <i>religi</i> pada peserta didik ?	Ya kalau untuk misalnya sholat dhuha dilakukan 2 kali dalam seminggu karena sholat dhuha juga tidak terlalu lama kurang lebih dari jam 7 sampai selesai dan itu untuk membina siswa agar lebih rajin atau lebih datang tempo.
2.	Gotong Royong ( <i>masohi</i> )	Bagaimana pandangan Bapak tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>masohi</i> (gotong royong) Maluku ?	Ya kalau nilai-nilai <i>masohi</i> itu sudah terjalin dan di terapkan juga oleh guru-guru seperti kerja sama dalam kegiatan-kegiatan di

			<p>madrasah maupun diluar madrasah pasti sudah terjalin dengan baik. Kalau contoh kebersamaan itu ya seperti gotong royong yang ada juga ya kegiatan-kegiatan kerja bakti dan sebagainya ataupun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti maulid nabi, ya itu termasuk dalam nilai gotong royong.</p>
		<p>Berupa hal apa yang Bapak berikan untuk ditanggung atau menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga madrasah ?</p>	<p>Ya diberikan tanggung jawab masing-masing, karena dilihat bahwa disini adalah... jadi ya diberikan kepada warga-warga sekolah terutama pada Bapak Ibu guru dan melibatkan orang tua murid untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dimaksud sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan baik dan sukses. Ya kalau bicara soal kegiatan-kegiatan keagamaan ya seperti maulid, kegiatan-kegiatan pesantren kilat atau kegiatan-kegiatan buka bersama dan sebagainya.</p>
3.	<i>Pela Gandong</i>	<p>Dari sudut pandang Bapak apakah guru-guru telah memiliki nilai-nilai <i>pela gandong</i> ? Contohnya seperti apa ?</p>	<p>Ya kalau mengenai <i>pela gandong</i> itu ada karena memang kalau kita berbicara tentang <i>pela gandong</i> kan sudah tertanam dari sekarang dari tete nene moyang kita dulu. Sudah tertanam mengenai itu dan mengenai <i>pela gandong</i> itu kan sebagai orang maluku terutama itu kan begitu kental namanya <i>pela</i> dan <i>gandong</i> itu pasti ada.</p>
		<p>Kegiatan madrasah apa saja yang Bapak implikasikan agar dapat menanamkan nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam diri peserta didik ?</p>	<p>ya kalau mengenai <i>pela gandong</i> itukan artinya basudara, namanya orang basudara itu kan berarti kita tanamkan melalui mata-mata pelajaran,... nah itu membina mereka itu dengan secara tidak langsung maupun langsung itu kan mereka tahu bahwa ohh iya basudara itu ya seperti ini, itu sudah mencakup nilai-nilai <i>pela gandong</i> kan</p>
		<p>Apakah ada kegiatan-kegiatan tertentu dai Bapak untuk menanamkan rasa persaudaraan antar peserta didik ?</p>	<p>Ya kalau mengenai <i>pela gandong</i> itukan artinya basudara, namanya orang basudara itu kan berarti kita tanamkan melalui mata-mata pelajaran,... nah itu membina mereka itu dengan secara tidak langsung maupun langsung itu kan mereka tahu bahwa ohh iya basudara itu ya seperti ini, itu sudah mencakup nilai-nilai <i>pela gandong</i> kan</p>
		<p>Menurut Bapak adakah alasan tertentu dari peserta didik sehingga tidak melaksnakan atau jarang melakukan kegiatan berbasis nilai-nilai agama di lingkungan madrasah?</p>	<p>Kalau umpama siswa-siswa itu yaa pasti diarahkan oleh guru untuk bisa melaksanakn itu.mungkin ada kendala-kendala sehingga dia tidak bisa melaksanakan hal tersebut, klau dalam proses pembelajaran itu kalau siswa diarahkan gurur ituya pasti siswa dapat melaksanakan arahan-arahan guru itu ya pasti dilaksanakan</p>

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU KELAS V**

Nama : Masduqi, S.Pd.I

Guru Kelas : V-A

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator (Local Wisdom)	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Bapak tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Maluku ?	Mengenai nilai kearifan lokal maluku inikan diantaranya pertama yang berhubungan dengan kebudayaan dimana kebudayaan itu diintegrasikan ke dalam muatan pelajaran diantaranya muatan pelajaran SBdP karena kita disini untuk muatan pelajaran lokal yang sedianya mengadopsi dari nilai kearifan lokal tadi itu kita menggunakan mata pelajaran khusus seperti SBdP makanya kearifan lokal itu kita modifikasi sedemikian rupa kemudian kita masukkan ke dalam muatan pelajaran SBdP yang di dalamnya, di dalam muatan pelajaran SBdP itu ada beberapa yang merupakan ciri khas dari kearifan lokal tadi diantaranya pendidikan, seni, seperti pengenalan-pengenalan mengenai seni dalam budaya maluku kemudian ada keberagaman lain seni seperti corak dan khas kedaerahan seperti pakaian adat jenis tari-tarian makanan pokok yang semuanya itu terangkum dalam satu agenda kebudayaan kurang lebih seperti itu.
		Bagaimana pandangan Bapak tentang <i>self-awareness</i> (Kesadaran Diri) peserta didik ?	Tidak terlepas dari muatan pelajaran tadi penanaman nilai-nilai budaya, karakter kedaerahan kepada siswa tetap diterapkan contohnya apabila didalam satu materi pelajaran mengadopsi pakaian adat dari beberapa provinsi maka diprioritaskan pakaian adat daerah maluku, tarian-tarian dari beberapa provinsi maka diprioritaskan tarian adat provinsi maluku, jenis-jenis permainan daerah yang sifatnya nasional maka diprioritaskan maluku itu nanti siswa mampu mengimplementasikan di dalam parktik pembelajaran contohnya kalau di dalam tarian daerah berarti siswa nanti akan mempraktikkan tarian seperti tarian cakalele, tari lenso, jadi penanaman nilai-nilai dari kearifan lokal tadi itu dalam proses seperti itu.
		Apakah Bapak telah mengajarkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	Itu sudah menjadi kebiasaan saya sebelum memulai pembelajaran

		Apakah Bapak selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai jam pembelajaran ?	Ya itu termasuk kegiatan madrasah sehingga kami guru-guru kelas pun berusaha agar selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum membaca doa belajar
		Apakah Bapak selalu mengajari peserta didik untuk selalu melaksanakan <i>sholat</i> 5 waktu dengan tepat waktu?	Yaa saya biasanya sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya selalu mengingatkan mereka untuk <i>sholat</i> 5 waktu
		Apakah Bapak selalu mengajari peserta didik untuk selalu melaksanakan <i>sholat dhuha</i> sebelum jam pembelajaran dimulai?	Itu sudah menjadi kegiatan madrasah setiap hari Selasa dan Kamis dan kami guru-guru pun mengontrol peserta didik agar kegiatan tersebut terus berjalan dan terlaksana dengan baik
		Menurut sudut pandang Bapak adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama ?	<p>yang namanya kendala itu pasti ada tapi yang pasti kendala itu mampu ditangani dengan strategi metode dan cara-cara kita sebagai guru dengan memperhatikan tingkat pengetahuan, tingkat kemahiran, kemampuan dari pada siswa-siswa dalam kelas yang sifatnya variatif</p> <p>kita kan MI ini komunitas muslim untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam pelaksanaan proses keberagaman dalam hal ini agama sifatnya khusus yaitu kita tanamkan nilai-nilai yang tertentu tadi dalam ajaran agama Islam tentunya dengan tidak mengabaikan aturan adat sepanjang aturan adat itu bisa berdampingan dengan ajaran agama Islam</p> <p>Contoh</p> <p>Kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah ini kan fokus pada hari-hari besar seperti Maulid, Isra Miraj, yang di dalam pelaksanaannya materinya materi Islami tapi kearifan lokal muncul disitu seperti suguhan seni dorang menggunakan pakaian-pakaian adat kemudian ada kegiatan di dalam Maulid maupun Isra Miraj katakanlah di dalam kegiatan Maulid ada barjandi siswa mereka menggunakan pakaian muslim yang menunjukkan ciri khas kearifan lokal disitu terkesan seperti menggunakan pakaian adat tapi dibalut citra dan tampilan yang sifatnya muslim seperti itu</p>
2.	Gotong Royong ( <i>masohi</i> )	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap <i>responsibility</i> pada peserta didik ?	ada beberapa cara yang sering saya gunakan diantaranya seperti pada pemberian tugas, pemberian tugas itu kan ada tugas yang sifatnya unjuk kerja yang langsung action dikelas kemudian ada yang sifatnya proyek yang nanti tugas itu diselesaikan di rumah itu secara spesifik tugasnya diperlakukan ada secara individu ada juga secara kelompok nah... apabila tugas itu dilakukan secara

		 <p>Bagaimana metode Bapak dalam menanamkan sikap bergotong royong atau tanggung bersama pada diri peserta didik ?</p> <p>Jika dalam tugas kelompok terdapat anggota yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi adakah konsekuensi yang Bapak berikan terhadap peserta didik tersebut ?</p>	<p>individu maka selain informasi disampaikan di kelas juga informasi disampaikan melalui wa grup untuk mengingatkan orang tua bahwa anaknya harus menyelesaikan tugas tertentu dalam waktu tertentu mohon bimbingan dan perhatiannya itu salah satunya. Kemudian cara lain lagi nanti ketika tenggang waktu dimana siswa harus mengumpulkan proyek tersebut atau tugas tersebut kita infentarisir apakah semuanya sudah menyelesaikan, kalau belum alasannya apa? Nanti kita ikuti terus sampai tugasnya terkumpul atau jika memang dia tidak membuat sudah dilakukan bimbingan-bimbingan dan tugas itu juga belum selesai kita berikan sanksi ringan yang sifatnya membuat siswa itu tetap merasa berhutang dalam arti oh dia harus memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya untuk mengumpulkna tugas tersebut.. istilahnya saya kejar terus itu untuk apa untuk menanamkan rasa tanggung jawab siswa tadi terhadap tugas yang harus dilaksanakan sebab nanti endingnya nanti pada nilai.. ketika siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu maka akan mempengaruhi tugas-tugas lainnya</p> <p>Jadi strategi itu tentunya tadi dengan mempertimbangkan personal-personal siswa jadi kalau ada yang memungkinkan dalam bimbingan sifatnya klasikal secara keseluruhan berarti secara keseluruhan tetapi jika bimbingan itu perlu dilaksanakan secara kelompok berarti dilakukan secara kelompok, bahkan sudah tidak menuntut kemungkinan secara individu itu tidak mengabaikan peran serta orang tua jadi nanti ada komunikasi antara dengan guru dan orang tua tentang murid yang dia harus bisa berperan aktif dalam implementasi dan proses pembelajaran di kelas tadi serta yang berhubungan dengan kearifan lokal</p> <p>selama ini kalau sanksi yang saya berikan maka pelajaran tertentu, tugas tertentu yang sifatnya tugas proyek kayaknya lancar-lancar ada satu dua siswa yang memang pada waktu tertentu harus kumpul dia tidak kumpul saya tanya kenapa tidak kumpul? lupa berarti saya bisa suruh pulang kalau rumahnya dekat terus ada kakau dia belum kumpul karena dia belum bikin terpaksa saya harus buat sekarang... dalam proses pembelajaran hari itu dan alhamdulillah terpenuhi dari 32 siswa itu alhamdulillah tidak ada yang</p>
--	--	--	--

			mengabaikan tugas dengan saya melakukan sanksi-sanksi ringan seperti itu
		Apakah Bapak mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai?	Itu sudah terbagi dalam tugas piket keseharian peserta didik dan juga ketika saya masuk kelas namun masih ada sampah yang berserakan makan saya akan menyuruh petugas piket untuk membersihkan sampah sedangkan peserta didik lainnya cukup membersihkan sampah mereka sendiri
		Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Bapak menanamkan nilai-nilai <i>masohi</i> pada peserta didik ?	kalau gotong royong itu kan biasanya kelihatan pertama dari petugas harian untuk membersihkan kelas tapi tentunya dalam pengawasan guru kemudian diarahkan oleh ketua kelas diingatkan selalu mulai dari masuk sampai pulang... jadi kerjasama dalam kelompok tugas harian saat itu betul-betul terlaksana dengan penuh tanggung jawab kemudian dalam kegiatan lain seperti kerja bakti di lingkungan sekolah yang diarahkan oleh guru dipandu bersama jadi kekompakan-kekompakan dari kelas di bawah ke lingkungan sekolah, mereka juga kompak dengan kelas-kelas lain bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dalam hal gotong royong tadi ... ada hal lain lagi contohnya acara-acara seperti kemarin kita hari ulang tahun guru, hari proklamasi yang sifatnya kerja bergotong royong alhamdulillah dilaksanakan dengan baik seperti merias kelas menata ruangan menata halaman untuk persiapan upacara dan sebagainya dan hal-hal lain lagi yang sifatnya gotong royong selama dalam bimbingan pengawasan dan arahan guru alhamdulillah terlaksana dengan baik
3.	<i>Pela Gandong</i>	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap persaudaraan dan saling menghargai pada peserta didik ?	hal seperti itu merupakan kegiatan rutin yang kita lakukan di dalam kelas contohnya di awal pembelajaran kita lakukan tartil QUR'AN setelah tartil bimbingan akhlak itu jalan dari guru yang hadir pada jam pertama sebelum proses pembelajaran di mulai guru menyampaikan nasehat-nasehat yang berhubungan dengan nilai-nilai agama nilai-nilai kekeluargaan serta nilai-nilai penerapan sosial dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?	kalau soal pengintegrasian nilai-nilai moral nilai-nilai akhlak nilai kepribadian itu biasanya terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran seperti PPKn ada juga IPS jadi ketika menyampaikan materi tidak sepenuhnya berpatokan pada materi yang ada di buku tetapi mengadopsi informasi-informasi terkini dari luar jadi intinya guru

			harus selalu memberikan kontribusi positif yang sifatnya pembaharuan, yang sifatnya informasi terkini untuk perbendaharaan pengetahuan siswa tadi
		Adakah kegiatan kelompok yang Bapak berikan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan antar peserta didik?	ada contohnya di mata pelajaran IPS itu saya pernah memberikan proyek tentang pembuatan produksi tempe dan mereka lakukan itu dengan bimbingan orang tua dari beberapa kelompok itu jadi dari 32 orang siswa saya bagi menjadi sekitar , kurang lebih 5 kelompok mereka melakukan kerja sama untuk mempraktekkan jenis-jenis hasil produksi masyarakat diantaranya produksi tempe kemudian ada produksi kerang saya lakukan pendampingan dengan masyarakat setempat disamping masjid an-nur dilakukan secara terbimbing, terutama siswa-siswa ukuran kelas 5 kan pekerjaannya tidak bisa maksimal seperti apa yang diharapkan oleh khalayak tapi memang mereka mampu melakukan kegiatan yang sifatnya bekerja sama
		setelah pengerjaan tugas proyek tempe tadi apakah ada efek positif dari peserta didik?	jadi hal positif yang saya lihat ketika mereka melakukan praktek tersebut yang tadinya siswa itu jarang membantu orang tua mendampingi orang tua untuk istilahnya menjalankan dagangannya karena sebagian orang tua murid ini kan pedagang saya lihat ada beberapa siswa sudah mulai rajin, mulai rajin dari jam pulang dia sudah tahu ketika pulang sekolah dia dampingi atau temani orang tuanya di tempat jualan saya pisuruh bikin catatan itu. Jualan apa yang dilakukan oleh orang tuanya? Bagaimana proses penjualannya? Yang laku berapa pokoknya yang jadi tanggung jawab itu dilakukan secara terprinsip oleh siswa satu dua siswa yang memang orang tuanya pedagang alhamdulillah contoh seperti aqila, vivian dan sebagainya. Sedangkan untuk siswa yang lain karena memang pekerjaan orang tuanya bukan pedagang mungkin ada yang driver, ada yang mengemudi dan sebagainya mereka menyesuaikan apa yang mereka bisa bantu terhadap orang tuanya siswa dengan kemampuan mereka... insha allah dilakukan karena penanaman itu selalu diingatkan bahwa kewajiban membantu kedua orang tua apalagi yang berhubungan dengan aktivitas keluarga itu sangat diutamakan... jadi kurang lebih implementasinya seperti itu
		Lalu ketika terdapat peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok apakah terdapat	kalau seumpama kegiatan yang pernah dilakukan itu ternyata ada siswa yang berhalangan karena sakit tapi kalau dia tidak

		<p>konsekuensi yang Bapak berikan pada peserta didik tersebut</p>	<p>aktif mungkin tidak aktifnya itu karena memang tidak paham makanya setiap ketua kelompok diinstruksikan oleh saya selaku guru pembimbing untuk selalu merangkul anggotanya jadi tidak dikerjakan oleh ketua kelompok sendiri tapi menginstruksikan kepada teman-temannya dalam kelompok dengan membagi tugas-tugas tertentu di dalam kelompok jadi semuanya aktif.</p>
		<p>Menurut sudut pandang Bapak adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai <i>pela gandong</i> ?</p>	<p>kalau tidak bisa saya kira mungkin itu disebabkan karena faktor psikologis dalam artian tingkat pertumbuhan anak itu kan berjenjang mungkin di usia kelas 5 ini mereka belum mampu untuk memaksakan diri melakukan hal-hal seperti itu karena butuh waktu untuk berproses itu yang saya pahami, tapi ada satu dua siswa yang memang proses pembiasanya sudah mulai dari rumah dan mereka tetap jalan dengan hal positif yang dilakukan dari rumah dilakukan juga di sekolah sementara siswa satu dua yang memang belum bisa melakukan hal positif itu secara apa istilahnya secara konsisten saya berpikir tadi itu adalah faktor psikologi perkembangan umur karena lebih cenderung pada sifatnya bermain dan sebagainya jadi intinya proses pembiasaan dari rumah mempengaruhi proses kegiatan positif siswa di mana dia berada</p>
		<p>Lalu apa langkah yang Bapak ambil untuk peserta didik yang menurut bapak terpengaruhi oleh faktor psikologis karena tidak bisa mengimplementasikan nilai-nilai tadi ?</p>	<p>saya coba melakukan cara melihat potensi yang ada pada siswa tersebut sebenarnya dia punya potensi itu yang paling sering dia lakukan hal positifnya itu apa contoh satu dua siswa yang ada dalam kelas Arya Nasra Fadlan dan sebagainya yang memang memiliki karakter boleh dibilang bukan hiperaktif tapi mereka aktif dalam tanda kutip aktif bermain tanpa kontrol itu saya sering mengingatkan dengan tugas-tugas saya sering mengingatkan dengan nasehat dan itu memang harus terus berjalan karena semakin sering katong memberikan bimbingan bukan mereka bosan tapi mereka selalu ingat bahwa memang ada perhatian terhadap mereka jadi minimal kita berikan perhatian meskipun waktunya memang sangat terbatas hanya setengah hari selebihnya yang lebih banyak punya tugas membimbing itu orang tua</p>
		<p>Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Bapak menanamkan nilai-nilai <i>pela gandong</i> pada peserta didik ?</p>	<p>kalau untuk semester satu kemarin mungkin karena tahap awal kita adaptasi itu belum langsung berubah etika, sikap yang saya berikan untuk anak-anak dan memberikan efek jera untuk hal-hal tertentu alhamdulillah ada perubahan cuman itu tadi momentum</p>



			dimana karakter dari rumah itu terbawa kesekolah saat disekolah sudah diperingatkan guru ada hal ada rentang waktu yang membuat mereka untuk eksis kembali dengan sikap yang tadi mereka akan mengulanginya tetapi sepanjang kontrol itu jalan di sekolah mereka tidak akan melakukan hal-hal yang lebih dari apa yang di khawatirkan seperti itu...
--	--	--	--



**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU KELAS V**

Nama : Suryani Salim, S.Pd

Guru Kelas : V-B

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator (Local Wisdom)	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Madrasah ?	sangat bagus, budaya disini hanya budaya kebiasaan tartil dengan sholat dhuha untuk yang lain itukan masing-masing di rumah
		Bagaimana pandangan Ibu tentang <i>self-awareness</i> (Kesadaran Diri) ?	kesadarannya bagus 75 persen jadi yang kesadaran siswa untuk melakukan sesuatu itu seng semua 75 persen yang belum di arahkan untuk melaksanakan sholat dhuha
		Apakah Ibu telah mengajarkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	Itu su jadi katong pung rutinitas sehari-hari
		Apakah Ibu selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai jam pembelajaran ?	Itu termasuk dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai agama dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?	nilai agama beta seng tau lay barang beta bukan guru agama
		Menurut sudut pandang Ibu adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama ?	kalau faktor luar itu dari lingkungan, faktornya faktor lingkungan faktor lingkungan itu kadang, itu pengaruh dari apa kaya dong cari-cari muka bagitu
		Apakah terdapat kerja sama yang Ibu lakukan bersama orang tua peserta didik?	selalu ada kerjasama dengan orangtua siswa apalagi siswa yang sering bikin masalah kaya macam deng lingkungan bagitu kaya macam katong disini kan sering diluar itu geng ini deng geng disana geng satu deng sd di dalam berarti katong bakal panggell orang tua katong bicara deng anaknya ada anak juga kan dia takut par dia pung orang tua jadi kalau katong bicra bagaimna katong panggell mama bapa, seng perlu...nah jadi kalau memangnya metode yang lain ya itu diskusi deng orang tua tapi kalau seng berarti. Kadang kadang katong sering jua deng akang ana sadar baru anak-anak sd ni kadang-kadang lebih takut diberi hukuman, nanti seng dapa nilai ini nanti itu dia su taku suberubah sudah
2.	Gotong royong ( <i>masohi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>masohi</i> (Gotong Royong) di kelas ibu ?	sangat baik karena itu cuma satu dua siswa saja sebenarnya dong itu mau sih mau bergotong royong cuman istilah anak-anak sekarang kan mau disuruh dalam hal cari

			muka seng mau karja dolo nanti ibu guru tagor... nah katong suru baru mau padahal
		Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap <i>responsibility</i> pada peserta didik ?	itu caranya memberikan pengertian tanggung jawab itu apa terus katong kasi bukti dari apa yang dong biking katong su ajarkan dong bahwa tanggung jawab itu bagini nah baru eee... seperti contoh nyata itu piket harian nah piket harian itu kan tanggung jawab... jadi tanggung jawab itu katong bilang tugas piket itu harus bagini kasi bersih kelas sebelum pelajaran dimulai dan pas waktu pulang dan dari situ katong mulai baca tanggung jawab siswa itu dimana tapi seng samua sih kadang dari anam orang yang piket satu hari.... satu hari itu anam orang yang rutin itu paling yang ada hari yang tergantung siswa jadi itu sebenarnya tergantung dari ana-ana lai dong rajin kaseng
		Jika dalam tugas piket terdapat anggota yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi adakah konsekuensi yang Ibu berikan terhadap peserta didik tersebut ?	ee... piket itu kan dua kali dalam sehari waktu datang dan waktu pulang nah.. jadi kalau kedapatan tanpa sampah yang masih ada sampah biasa beta suru berarti ada yang lapor to oh ini dia seng piket a... berarti itu dia dikenakan bukan hukuman sih yang lain yang sudah karja tetap diam yang lain yang belum karja yang buang... nah terus tugaskan yang belum kerja itu nanti waktu pulang.. jadi jam pulang yang sudah piket tadi pagi langsung pulang yang belum tetap tinggal untuk yang lain-lain seng ada
		Apakah Ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai?	kalau beta pung tindakan itu setelah beta masuk kelas... intinya beta masuk kelas itu harus bersih, kelas bersih tanpa sampah disudut-sudut seng ada samua harus bersih
		Menurut sudut pandang Ibu adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai <i>masohi</i> ?	itu faktor antar kelas ly bisa menjaga ego gensi masing-masing jadi kalau anak-anak sd kan umur-umur bagini itu dong keinginan dipuji, mudah tersinggung itu banyak
3.	<i>Pela Gandong</i>	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>pela gandong</i> (persaudaraan) di Madrasah ?	persaudaraan kalau di madrasah itu kan intinya semua saudara. Aa cuman kalau mau beta kalau hubungan disini bagus cuman kalau mau bilang bagus juga seng 100 persen sih itu sekitar 75 saja itulah semua yang katong bicarakan itu kembali ke pribadi, pribadi peserta didik dengan bagaimana caranya guru itu dia membantu, nah jadi kalau siswa subagini intinya siswa kaya tadi kawaja biar ada pena seng mau bage par tamang bagaimana guru itu to dia pung cara untuk intinya katong kase panggil secara pribadi secara umum kalo seng bisa panggil secara pribadi nah bicara baru nanti disitu yang muncul alasan “ ibu guru tadi beta seng

			<p>mau kase pinjam barang biasa beta kase pinjam dia tapi ilang” ada sebabnya “dari pada ilang lebih baik beta seng usah kase pinjam jadi semua-semua itu intinya kembali ke pribadi jadi kalau siswa seng bisa ada satu dua siswa itu yang dong pung sikap ego itu tinggi toh..seng mau berbagi seng mau apa-apa... jadi pendekatan guru cara guru baik secara umum maupun secara pribadi panggil saja lalu kase cara tapi kalau seandainya su deng berbagai cara dan memang seng bisa bantu berarti itu memang sifatnya seperti itu pribadinya seperti itu katong seng bisa paksakan toh katong cuman menyampaikan mau kase hukuman “kanapa seng kase pinjam tamang” kan seng</p>
		<p>Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap persaudaraan dan saling peduli antar peserta didik ?</p>	<p>itulah kembali ke PPKn toh pelajaran pkn itukan mata pelajaran yang mempelajari untuk saling menghargai... pela gandong itu menumbuhkan melalui kalau dipelajaran itu banyak karena keberagaman dalam kebersamaan itupun kalau katong dipelajaran pkn itu banyak belajar tentang itu jadi katong menguatkan sikap dan perilaku siswa tentang PPKn itu jadi pancasila bagaimana dia pung motonya yang tadi itu berbeda-beda tetapi tetap satu dan semua itu katong terapkan ke siswa ajarkan ke siswa terus dari situ nanti siswa, adapun katong kasikan tentang soal-soal ynag berhubungan dengan hal-hal seperti pela gandong berbeda agama berbeda suku apa-apa samua katong kasi contoh disitu anak dengan sendiri menjawab tinggal dong pung cara pelaksanaan. Pelaksanaan katong belum bisa nilai disini karena disini intinya yang katong lihat disini itu masih satu nah cuman dengan harapan yang penting katong sukasi bekal par dong besok-besok keluar dari madrasah disana. Kalau yang disekolah negeri kan sudah bercampur aduk keluar sana sudah bercampur aduk beda agama itu kebersamaan itu perlu dijaga supaya bisa bersatu disitu anak-anak paham tetapi untuk praktek yang katong liat langsung seng ada karena katong mau liat apa disini semua islam</p>
		<p>Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?</p>	<p>kalau pada kenyataan ini kalau katong disini tu kalau mau dibilang itu baik 100 persen barang katong disini kan mau dibilang kan satu agama toh nah cuman katong karena katong sebagai guru katong warga negara Indonesia jadi katong terapkan pada siswa itu pada saat dong kaluarpun dan tetap dong jaga itu jadi baik dong intinya untuk pela gandong apa itu semua baik dengan agama lain itu katong ajarkan dan kenyataan itu mau katong</p>

			buktikan dimana sedangkan katong dimadrasah ini sja semua deng orang islam saja.
		Adakah kegiatan kelompok yang Ibu berikan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai persaudaraan antar peserta didik?	itu kan tergantung materi kalau materinya membutuhkan kerja kelompok berarti dibutuhkan beta kasi kerja... kerja itu pun seng. Terus cara membagi kelompok itu pun beta seng membiarkan siswa untuk pilih beta yang pilih. Kanapa beta yang pilih dengan mencampuradukkan siswa yang mampu dengan siswa yang tidak mampu siswa yang egois dengan siswa yang tidak egois jadi semua disatukan kan orang yang disitukan paling dalam satu kelompok itu ada anak yang dia bisa kendalikan semua, artinya dia bisa mengingatkan semua intinya satu untuk bisa mengkoordinir semua itu sehingga yang egois pun dong harus kajar kaya misalnya kelompok tarian
		Apa saja konsekuensi yang Ibu berikan pada peserta didik ketika menimbulkan masalah dengan peserta didik lainnya ?	sebelum masuk ke hal-hal bagitukan katong wali kelas itu katong su kase arahan katong su kase ketentuan jangan dalam kelas harus bagini-bagini ada aturan-aturan ahh jadi sapa yang melanggar aturan berarti diberi hukuman dan kalau terjadi begitu kaya ada kesalahpahaman satu deng satu katong panggil dua-dua mencari jalan keluar tanya satu-satu nah setelah tau masalahnya dimana baru selesaikan dan saat itu langsung didamaikan dan anak-anak beda dengan orang dewasa jadi saat itu katong kase damai langsung damai seng berlangsung
		Menurut sudut pandang Ibu adakah kendala yang dialami peserta didik sehingga tidak dapat mengimplementasikan nilai-nilai <i>pela gandong</i> ?	faktor antar kelas ly bisa menjaga ego gensi masing-masing jadi kalau ana-ana sd kan umur-umur bagini itu dong keinginan dipuji, mudah tersinggung itu banyak jadi kalau macam yang lain dia rasa kayak bagaimana “masa dong bilang beta bagitu” kadang2 anak itu dia terima tapi temannya yang tidak terima jadi kayak kasi panas kasi panas akhirnya terjadi “ihh..kanapa dong bilang se bagitu oy... sd impress dong bilang se bagini” terjadi sering terjadi tauran makax disini seng bisa sholat disana, di masjid karna hal2 itu padahal sebenarnya kalau dong sandiri itu seng bagitu. Beta pernah dapatkan dong pribadi seng apa-apa cuman tamang-tamang lhaa pokoknya anak-anak masih kecil, jadi itu intinya faktor lingkungan dengan dari diri siswa sandiri toh diri pribadi kadang-kadang jua orang tua ly, tapi kadang-kadang biar katong bicara ly tapi kalau tamang kompor ly jadi pengaruh yang paling besar itu lingkungan

**PEDOMAN INSTRUMEN WAWANCARA  
GURU KELAS V**

Nama : M. Hayati Zadharias, S.Pd.I

Guru Kelas : V-C

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Indikator (Local Wisdom)	Item Wawancara	Jawaban Responden
1.	Agama ( <i>religi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal ( <i>local wisdom</i> ) di Madrasah ?	jadi cukup bagus kearifannya saling menghargai nilai-nilai kemanusiaan untuk kearifan lokal khusus dilingkungan sekolah itu baik yang katong lakukan setiap hari itu dimana dari sisi guru keberadaan guru di sekolah yang berbeda-beda suku saling menghargai membantu melihat dan yang lain begitu pula diturunkan kepada siswa yang diajarkannya yang di didik di dalam kelas
		Bagaimana pandangan Ibu tentang <i>self-awareness</i> (Kesadaran Diri) ?	Untuk peserta didik ini apa kebanyakan di dalam kelas maupun diluar kelas tapi tetap berada di lingkungan sekolah ya alhamdulillah mereka mungkin karena kita di sekolah ini sekolah madrasah atau sekolah agama jadi banyak siswa masih prinsipnya dengar-dengaran apa yang disampaikan oleh guru apa yang dinasehat oleh guru prinsipnya apalagi anak sd ini walaupun mereka belajar dan bermain tapi mereka masih banyak fokus kepada guru menghargai gurunya lebih dan kalau menurut saya itu mereka itu jauh lebih sopan dan baik karrena mereka mengutamakan guru di atas segala-segalanya jadi apapun yang guru bicarakan di lingkungan sekolah mereka tetap patuh jadi untuk kesadaran diri mereka tetap sadar bahwa mereka juga siswa madrasah mereka juga datang mengikuti jam pelajaran mengikuti sholat berjamaah upacara bendera sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan di sekolah.
		Apakah Ibu telah mengajarkan peserta didik agar selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	Itu adalah kegiatan yang selalu saya lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran
		Apakah Ibu selalu mengajak peserta didik untuk membaca surat-surat pendek sebelum memulai jam pembelajaran ?	Saya selalu mengontrol peserta didik agar membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai
		Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal agama di madrasah ini bu?	alhamdulillah kalau nilai-nilai agama di madrasah cukup baik bagus walaupun katong disini agamanya cuman satu yaitu agama islam kearifan itukan seharusnya perbedaan di beberapa agama kayak di sd tapi

			disini juga katong bisa menjawab sangat bagus karena siswa-siswa mentaati semua ajaran-ajaran agama sesuai yang kita anut yang telah diturunkan oleh guru-guru dan sesuai dengan pelajaran dan kurikulum yang berlaku di madrasah ini oke
2.	gotong royong ( <i>masohi</i> )	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>masohi</i> (Gotong Royong) di kelas ibu ?	mereka saling membantu seperti contoh dalam keseharian jadwal piket dikelas disamping piket yang melaksanakan tetapi teman yang lain juga turut membantu tentang pekerjaan itu membersihkan kelas, halaman sekolah yang mereka lihat tidak sesuai mereka laksanakan walaupun disamping tugas harian itu tapi mereka juga turut berpartisipasi (contohnya membuang sampah sendiri ke dalam tong sampah sehingga kelas tetap bersih)
		Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap <i>responsibility</i> pada peserta didik ?	saya prinsipnya disamping memberikan pelajaran yang saya ajarkan tapi didahulukan saya dengan memberikan apresiasi atau tentang memberikan nasehat-nasehat tentang keseharian kita pada siswa tentang apa penanaman tanggung jawab bagaimana dia sebagai seorang siswa tanggung jawab bukan saja di sekolah tapi di rumah terhadap orang tuanya dia punya kesadaran dan bertanggung jawab apa saja yang dia lakukan sebagai seorang anak begitu seorang siswa kepada guru dan seorang anak terhadap orang tua di rumah
		Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>masohi</i> dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?	ada nilai gotong royong kalau dalam kelas umpamanya menyongsong 17-an kita kalau 17-an kan biasanya lomba hias kelas ha disitu harus partisipasi seluruh kelas umpamanya siswa saya ada 32 semua harus punya kerja kita bagi tugas kamu buatnya ini yang ini dan tanpa disuruh mereka sudah tahu kita bawa ini kita bawa ini dan mereka berlomba untuk bekerja membuat yang lebih baik itu salah satunya
		Jika dalam tugas kelompok terdapat anggota yang tidak aktif atau tidak berpartisipasi adakah konsekuensi yang Ibu berikan terhadap peserta didik tersebut ?	biasanya ada konsekuensi karena biasa dalam kerja kelompokkan nilai satu untuk semua anggota kelompok itu berarti kalau kadang-kadang tidak buat paling diberikan beban-beban ringan tapi nilainya tetap dia dapat hanya diberikan bimbingan moral terhadap siswa itu karena kita di SD ini kita tidak bisa terlalu fokus dengan apa istilahnya terlalu membuat suatu keputusan yang tidak bagus untuk siswa karena disamping itu ada psikolog tertentu terhadap siswa itu bisa jadi ketika kita memberikan disiplin yang lebih dia akan merasa bisa dia keluar dari itu karena ini mereka masih sifatnya anak-anak mereka

			<p>kan nanti ngambek pasti banyak ngadu di orang tua pulang ngadu nanti mereka tidak mau datang ke sekolah lagi makanya kita di sekolah kita harus pandai mempelajari disamping pelajaran yang kita kasih kita tahu tentang karakteristik siswa psikolog siswa apalagi tentang masalah niai dan apa beban kalau dia tidak kerja sama dengan kelompok harus diberikan beban paling cukup diberikan arahan tapi dalam pembuktian di buku nilai tetap kita berikan nilai yang terbaik sama dengan teman</p>
		Apakah Ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai?	Kalau saya prinsipnya ketika saya masuk kelas harus bersih dan jika tidak bersih saya akan menyuruh peserta didik untuk memungut sampah mereka sendiri dan membuangnya ke tempat sampah
		Apakah dalam mata pelajaran yang Ibu ajarkan terdapat integrasi dari nilai-nilai kearifan lokal Maluku?	itu sepertinya pada pelajaran SBdP kita juga bukan hanya mempelajari disamping kebudayaan Maluku yang kita punya tetapi kita juga mempelajari budaya-budaya lain seperti kaya dari jawa di luar-luar Maluku kayak tarian-tarian jawa lantunan-lantunan jawa itu perlu mereka tahu berbagai macam adat istiadat yang ada di negara republik Indonesia ini sesuai dengan semboyan negara republik Indonesia bahwa apa berbeda-beda tetapi tetap satu jadi mereka semua tahu tentang kearifan lokal itu dan mereka sangat memahami dengan budaya-budaya lain
3.	<i>Pela Gandong</i>	Bagaimana pandangan Ibu tentang nilai-nilai kearifan lokal <i>pela gandong</i> (persaudaraan) di Madrasah ?	nilai pela gandong sejauh ini kalau nilai pela gandong dalam kelas yaitu itu adalah nilai suatu persaudaraan yang sudah dianggap baik dalam satu ikatan dari segi kemanusiaan sehingga pela gandong itu bisa dipupuk artinya pela gandong itu dianggap sebagai sodara sekandung walaupun dia tidak sedarah itu adalah semacam persahabatan yang biasa ada di maluku itu yang biasa dikenal dengan pela gandong mereka saling menyayangi, saling melihat membantu satu dengan yang lain bahkan kerja sama biasa kalau kita di maluku khususnya di ambon itukan biasanya di adakan moderasi beragama jadi di antara lain kalau orang islam kaya batu merah disini batu merah pela gandong deng passo jadi kebanyakan kalau orang batu merah bikin masjid ya oarang paso yang datang bantu, bantu lihat apa semua-semua begitu pokoknya keperluan mulai dari makan, sampai bantu tenaga begitu pula sebaliknya kalau orang di paso ada sedang membuat gereja maka dibantu oleh warga batu merah



		<p>Bagaimana cara Ibu dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap persaudaraan dan saling peduli antar peserta didik ?</p>	<p>dengan memberikan nasehat-nasehat bahwa harus peduli sesama teman melihat teman yang kurang kadang-kadang seperti mereka ada yang berkecukupan ada yang kurang kadang-kadang ada siswa yang tidak kecukupan uang jajannya tidak mencukupi disini saya anjurkan kepada teman-teman yang punya tolonglah...bisa saling peduli terhadap teman yang tidak punya makan apa saja berbagi ada teman yang tidak punya pena berbagi cukup berbagi dengan teman seperti itu</p>
		<p>Apakah terdapat integrasi nilai-nilai <i>pela gandong</i> dalam materi pembelajaran? Contohnya seperti apa?</p> 	<p>dalam kelas kita memberikan arahan kepada siswa bahwa betapa pentingnya <i>pela gandong</i> dan kita mentransfer kan dalam keseharian antara lain beta larang jangan biasanya sering berkelahi dengan teman-teman yang ada di tempat lain karena biasanya anak-anak ini juga sering tauran makanya disini <i>pela gandong</i> antar kampung dengan kampung antar desa dengan desa kita selalu berikan nasehat yang baik dan contoh-contoh yang terbaik buat mereka sehingga mereka bisa menyadari bahwa <i>pela gandong</i> itu seperti apa</p>
		<p>Apa saja konsekuensi yang Ibu berikan pada peserta didik ketika menimbulkan masalah dengan peserta didik lainnya ?</p> 	<p>konsekuensinya diberikan teguran kepada peserta didik ke dua-duanya diberikan nasehat dibuat penyelesaian masalah dibuat pemecahan masalah dengan cara memanggil kedua pihak siapa yang berkelahi kesini masalahnya apa? Pemecahan masalah setelah selesai di damaikan dan saling memaafkan sehingga persoalan selesai sampai disini tidak berkelanjutan sampai besok sampai yg lain-lain</p>
		<p>Apakah ada efek positif dari peserta didik setelah diberikan konsekuensi seperti yang Ibu katakan?</p>	<p>mereka saling menyayangi mereka berkesadaran untuk bahwa saya memiliki teman karena tanpa teman mungkin saya juga tidak disukai teman-teman yang lain akhirnya dengan begitu kan mereka juga tahu bahwa dengan tidak berkelahi berarti lebih baik kita berteman ramai dalam kelas dan semuanya nilainya dalam suatu persaudaraan dan persahabatan yang kuat dengan mereka terasa damai dan nyaman datang ke sekolah karena punya teman yang baik</p>
		<p>Apakah terdapat efek positif dari peserta didik selama Ibu menanamkan nilai-nilai <i>pela gandong</i> pada peserta didik ?</p>	<p>kalau sejauh ini belum ada untuk nilai-nilai agama tetap jalan seperti biasa palingan <i>pela gandong</i> karena sampai sekarang ini juga <i>pela gandong</i> ini kelihatannya mungkin karena mereka masih anak SD jadi</p>

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN  
PESERTA DIDIK**

Nama : Zahra Bin Haji

Kelas : V-B

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Variabel	Deskriptor Observasi dilakukan dari 4 – 8 April 2023	Kemunculan		Keterangan
			Muncul	Tidak Muncul	
1.	Dapat mengontrol diri	Makan di dalam kelas		✓	
		Tidak bermain pada saat membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai	✓		
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i>		✓	
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓		
		Tidak menyerobot teman ketika akan bersalaman pamit dengan guru		✓	
		Membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan		✓	
		Tidak mengintimidasi teman lainnya		✓	
		Menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung		✓	
		Bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok maupun tugas mandiri	✓		
		Menjenguk teman yang sedang sakit	✓		
		2.	Memiliki sikap mandiri	Mencoba hal baru untuk mengembangkan <i>skill</i> dan pengetahuannya	
Tidak menyontek ketika ulangan				✓	
Tidak menyalin tugas rumah dari teman				✓	
Melaksanakan <i>solat 5 waktu</i>	✓				
Tidak bermain selama jam pembelajaran	✓				
Tidak bermain HP selama jam pembelajaran	✓				
Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok	✓				
Tenang menghadapi setiap masalah dan berusaha mencari solusinya	✓				
Berangkat dan pulang dari madrasah sendiri	✓				
Mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik	✓				

3.	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri	Mengetahui minat dan bakat diri sendiri	✓		
		Memahami kekurangan diri		✓	
		Meningkatkan <i>skill</i> membaca Al-Qur'an	✓		
		Menyadari dan mulai memperbaiki ibadah-ibadah yang belum dilaksanakan		✓	
		Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok walaupun bukan keahliannya	✓		
		Menyadari kesalahan yang diperbuat	✓		
		Bisa membangun hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya	✓		
		Mengetahui sikap negatif dalam diri		✓	
		Mengikuti lomba sesuai dengan keahlian atau <i>skill</i> yang dimiliki		✓	
		Membantu teman lainnya yang kesusahan terhadap suatu hal sedangkan dia memiliki pengetahuan tentang hal itu.	✓		
4.	Mampu membuat keputusan	Meningkatkan <i>skill</i> mengaji dengan pergi ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	✓		
		Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	✓		
		Bermain di lingkungan madrasah ketika waktunya untuk pulang		✓	
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> bersama-sama		✓	
		Tidak bermain atau bercerita ketika jam pembelajaran	✓		
		Tidak bermain bola di dalam kelas		✓	
		Sarapan sebelum belajar	✓		
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		
		Tidur dibawah jam 10 malam		✓	
		Mandi sebelum berangkat ke madrasah	✓		
5.	Terampil menyampaikan pendapat	Memberikan saran atau pendapat yang baik ketika berada dalam suatu kelompok		✓	
		Mengajak teman <i>sholat dhuha</i>		✓	
		Tidak menyakiti perasaan teman		✓	
		Tidak menghina fisik teman		✓	

		Mengajak teman untuk membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai	✓		
		Tidak menggosipkan teman		✓	
		Berani menyampaikan pendapat tanpa menyinggung hati orang lain	✓		
		Dapat menceritakan pengalaman di lingkungan sekitarnya dengan jelas dan mudah dipahami	✓		
		Dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik	✓		
		Menegur teman dengan tidak membuatnya sakit hati	✓		
6.	Dapat mengevaluasi diri	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat		✓	
		Jawaban tugas tidak menyalin dari teman	✓		
		Tidak terlambat	✓		
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> tanpa dipaksa oleh guru		✓	
		Mentaati peraturan cara berpakaian di madrasah	✓		
		Menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya	✓		
		Tidak mengulangi kesalahan yang sama		✓	
		Memaafkan teman yang berbuat salah		✓	
		Bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti	✓		
		Menerima kritikan orang lain dan menjadikannya sebagai pelajaran		✓	

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN  
PESERTA DIDIK**

Nama : Said Ali Ilham Assagaf

Kelas : V- C

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Variabel	Deskriptor Observasi dilakukan dari 11-15 April 2023	Kemunculan		Keterangan
			Muncul	Tidak Muncul	
1.	Dapat mengontrol diri	Makan di dalam kelas		✓	
		Tidak bermain pada saat membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai	✓		
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i>	✓		
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓		
		Tidak menyerobot teman ketika akan bersalaman pamit dengan guru	✓		
		Membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan	✓		
		Tidak mengintimidasi teman lainnya	✓		
		Menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung	✓		
		Bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok maupun tugas mandiri	✓		
		Menjenguk teman yang sedang sakit	✓		
2.	Memiliki sikap mandiri	Mencoba hal baru untuk mengembangkan <i>skill</i> dan pengetahuannya	✓		
		Tidak menyontek ketika ulangan	✓		
		Tidak menyalin tugas rumah dari teman	✓		
		Melaksanakan <i>solat 5 waktu</i>	✓		
		Tidak bermain selama jam pembelajaran	✓		
		Tidak bermain HP selama jam pembelajaran	✓		
		Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok	✓		
		Tenang menghadapi setiap masalah dan berusaha mencari solusinya	✓		
		Berangkat dan pulang dari madrasah sendiri	✓		
		Mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik	✓		

3.	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri	Mengetahui minat dan bakat diri sendiri	✓		
		Memahami kekurangan diri	✓		
		Meningkatkan <i>skill</i> membaca Al-Qur'an	✓		
		Menyadari dan mulai memperbaiki ibadah-ibadah yang belum dilaksanakan	✓		
		Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok walaupun bukan keahliannya	✓		
		Menyadari kesalahan yang diperbuat	✓		
		Bisa membangun hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya	✓		
		Mengetahui sikap negatif dalam diri	✓		
		Mengikuti lomba sesuai dengan keahlian atau <i>skill</i> yang dimiliki	✓		
		Membantu teman lainnya yang kesusahan terhadap suatu hal sedangkan dia memiliki pengetahuan tentang hal itu.	✓		
		4.	Mampu membuat keputusan	Meningkatkan <i>skill</i> mengaji dengan pergi ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	✓
Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	✓				
Bermain di lingkungan madrasah ketika waktunya untuk pulang				✓	
Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> bersama-sama	✓				
Tidak bermain atau bercerita ketika jam pembelajaran	✓				
Tidak bermain bola di dalam kelas				✓	
Sarapan sebelum belajar	✓				
Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓				
Tidur dibawah jam 10 malam				✓	
Mandi sebelum berangkat ke madrasah	✓				
5.	Terampil menyampaikan pendapat			Memberikan saran atau pendapat yang baik ketika berada dalam suatu kelompok	✓
		Mengajak teman <i>sholat dhuha</i>	✓		
		Tidak menyakiti perasaan teman		✓	
		Tidak menghina fisik teman		✓	

		Mengajak teman untuk membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai	✓		
		Tidak menggosipkan teman		✓	
		Berani menyampaikan pendapat tanpa menyinggung hati orang lain		✓	
		Dapat menceritakan pengalaman di lingkungan sekitarnya dengan jelas dan mudah dipahami	✓		
		Dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik	✓		
		Menegur teman dengan tidak membuatnya sakit hati		✓	
6.	Dapat mengevaluasi diri	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat	✓		
		Jawaban tugas tidak menyalin dari teman	✓		
		Tidak terlambat	✓		
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> tanpa dipaksa oleh guru	✓		
		Mentaati peraturan cara berpakaian di madrasah	✓		
		Menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya	✓		
		Tidak mengulangi kesalahan yang sama	✓		
		Memaafkan teman yang berbuat salah	✓		
		Bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti	✓		
		Menerima kritikan orang lain dan menjadikannya sebagai pelajaran	✓		

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN  
PESERTA DIDIK**

Nama : Zyan Danish Afkar Tuahuns

Kelas : V-A

Instansi : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

No	Variabel	Deskriptor	Kemunculan		Keterangan
			Muncul	Tidak Muncul	
		Observasi dilakukan selama 4 hari dari 14 – 18 maret 2023			
1.	Dapat mengontrol diri	Makan di dalam kelas		✓	
		Tidak bermain pada saat membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai		✓	
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i>	✓		
		Berdoa sebelum dan sesudah belajar	✓		
		Tidak menyerobot teman ketika akan bersalaman pamit dengan guru		✓	
		Membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan atau pertolongan	✓		
		Tidak mengintimidasi teman lainnya	✓		
		Menyisihkan sebagian uang jajan untuk ditabung	✓		
		Bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok maupun tugas mandiri	✓		
		Menjenguk teman yang sedang sakit		✓	
2.	Memiliki sikap mandiri	Mencoba hal baru untuk mengembangkan <i>skill</i> dan pengetahuannya		✓	
		Tidak menyontek ketika ulangan		✓	
		Tidak menyalin tugas rumah dari teman	✓		
		Melaksanakan <i>solat 5 waktu</i>	✓		
		Tidak bermain selama jam pembelajaran		✓	
		Tidak bermain HP selama jam pembelajaran	✓		
		Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok		✓	
		Tenang menghadapi setiap masalah dan berusaha mencari solusinya		✓	
		Berangkat dan pulang dari madrasah sendiri	✓		
		Mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik		✓	



3.	Mengenali kelebihan dan kekurangan diri	Mengetahui minat dan bakat diri sendiri		✓	
		Memahami kekurangan diri		✓	
		Meningkatkan <i>skill</i> membaca Al-Qur'an	✓		
		Menyadari dan mulai memperbaiki ibadah-ibadah yang belum dilaksanakan	✓		
		Ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok walaupun bukan keahliannya		✓	
		Menyadari kesalahan yang diperbuat	✓		
		Bisa membangun hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya	✓		
		Mengetahui sikap negatif dalam diri	✓		
		Mengikuti lomba sesuai dengan keahlian atau <i>skill</i> yang dimiliki		✓	
		Membantu teman lainnya yang kesusahan terhadap suatu hal sedangkan dia memiliki pengetahuan tentang hal itu.	✓		
		4.	Mampu membuat keputusan	Meningkatkan <i>skill</i> mengaji dengan pergi ke TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)	✓
Membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	✓				
Bermain di lingkungan madrasah ketika waktunya untuk pulang				✓	
Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> bersama-sama	✓				
Tidak bermain atau bercerita ketika jam pembelajaran				✓	
Tidak bermain bola di dalam kelas				✓	
Sarapan sebelum belajar	✓				
Mengumpulkan tugas tepat waktu	✓				
Tidur dibawah jam 10 malam				✓	
Mandi sebelum berangkat ke madrasah	✓				
5.	Terampil menyampaikan pendapat			Memberikan saran atau pendapat yang baik ketika berada dalam suatu kelompok	
		Mengajak teman <i>sholat dhuha</i>		✓	
		Tidak menyakiti perasaan teman	✓		
		Tidak menghina fisik teman	✓		

		Mengajak teman untuk membaca doa dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai		✓	
		Tidak menggosipkan teman	✓		
		Berani menyampaikan pendapat tanpa menyinggung hati orang lain	✓		
		Dapat menceritakan pengalaman di lingkungan sekitarnya dengan jelas dan mudah dipahami	✓		
		Dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan baik	✓		
		Menegur teman dengan tidak membuatnya sakit hati	✓		
6.	Dapat mengevaluasi diri	Mengakui kesalahan yang telah diperbuat	✓		
		Jawaban tugas tidak menyalin dari teman		✓	
		Tidak terlambat	✓		
		Melaksanakan <i>sholat dhuha</i> tanpa dipaksa oleh guru	✓		
		Mentaati peraturan cara berpakaian di madrasah	✓		
		Menjaga kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya	✓		
		Tidak mengulangi kesalahan yang sama	✓		
		Memaafkan teman yang berbuat salah	✓		
		Bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti		✓	
		Menerima kritikan orang lain dan menjadikannya sebagai pelajaran		✓	

**PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI PENELITIAN  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 AMBON**

Judul : Dokumentasi

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Ambon

Tanggal Observasi : 13 Maret 2023

No	Uraian	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	✓		
2.	Data peserta didik	✓		
3.	Data guru	✓		
4.	Kegiatan pembelajaran	✓		
5.	Aktivitas peserta didik di Madrasah	✓		
6.	Wawancara guru dan kepala Madrasah	✓		



## LAMPIRAN 4

## DOKUMEN -DOKUMEN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON

MADRASAH IBTIDAITAH NEGERI 1

Jalan Kesatrian No 18 Batu Merah – Kode Pos 97122

## NAMA GURU SERTIFIKASI

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Muhsin M. Anwar, S. Sos NIP. 197201003 199403 1 004	Sertifikasi	
2.	Zulaiha Tukuboya, S. Ag NIP. 19720421 199703 2 001	Sertifikasi	
3.	Samsiar Abudin, S. Pd.I NIP. 19691212 199403 2 003	Sertifikasi	
4.	Dra. Nurlaila Pattilouw NIP. 19660402 200112 2 001	Sertifikasi	
5.	Masduqi, S.Pd.I NIP.197206061999031005	Sertifikasi	
6.	Masdy Siauta, S. Sos. I NIP. 19680713 199302 2 001	Sertifikasi	
7.	Ratih Ode, S. Pd.I NIP. 19740109 199903 2 007	Sertifikasi	
8.	Rahma Rumuar, S. Pd.I NIP. 19701224 200003 2 001	Sertifikasi	
9.	Dahlan Gazam, S. Pd.I NIP.19810506 200212 1 002	Sertifikasi	
10.	Srygustino, S. Pd NIP. 19850803 200901 2 003	Sertifikasi	
11.	Mulyani Pattilouw, S. Pd NIP. 19680412 200212 2 002	Sertifikasi	
12.	Suryani Salim, S. Pd NIP. 19680420 200312 0 002	Sertifikasi	
13.	Sitti Suwaiba Rumasukun, S. Pd. I NIP. 19761202 200312 2 001	Sertifikasi	
14.	Hasni Daing Parany, S. Pd NIP. 19780817 200312 2 001	Sertifikasi	
15.	Saddiati, S. Th. I NIP. 19760902 200901 2 001	Sertifikasi	
16.	Ismail Tokonmadoran, S. Pd. I NIP. 19720815 200312 1 004	Sertifikasi	
17.	M. Hayati Zacharias, S. Pd.I NIP. 19740317 200312 2 003	Sertifikasi	

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
18.	Srygustino, S. Pd NIP. 19850803 200901 2 003	Sertifikasi	
19	Suryani Salim, S. Pd NIP. 19680420 200312 0 002	Sertifikasi	
20.	Sitti Suwaiba Rumasukun, S. Pd. I NIP. 19761202 200312 2 001	Sertifikasi	
21.	Hasni Daing Parany, S. Pd NIP. 19780817 200312 2 001	Sertifikasi	
22.	Husen Muhammad, S. Pd. I NIP. 19710221 201411 1 004	Sertifikasi	
23.	Suratna, S. Ag NIP. 19710724 201411 2 001	Sertifikasi	
24.	Sitti Asna Kasim, S. Pd. I NIP. 19821020 201411 2 003	Sertifikasi	
25.	Junda Tehuayo, S. Hut NIP. 19770529 201411 2 002	Sertifikasi	
26	Nadira Hatuina, S. Pd NIP. 198411162019032010	Sertifikasi	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

**Muhsin. M. Anwar, S. Sos**  
NIP : 19721003 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON**  
**MADRASAH IBTIDAITAH NEGERI 1**  
*Jalan Kesatrian No 18 Batu Merah – Kode Pos 97122*

**NAMA GURU NON SERTIFIKASI**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Muhammad Nur, S. Pd NIP. 19861122 201411 1 002	Guru Kelas	
2.	Sumanti Fidmatan, A.Md NIP. 19830212 201411 2 002	Guru Kelas	
3.	Sarifudin Usemahu NIP. 19760806 201411 1 003	Guru Mapel	
4.	Saada Latuconsina NIP. 19760701 201411 2 001	Guru Kelas	
5.	Novianti NIP. 19781112 201411 2 001	Guru Mapel	
6.	Adjan Ruwaidah Pikhulan NIP. 19841120 201411 2 001	Guru Mapel	
7.	Fatma Sopamena, S.Pd NIP. 19860618 201411 2 001	Guru Mapel	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

**Muhsin M. Anwar, S. Sos**  
**NIP : 19721003 199403 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON**  
**MADRASAH IBTIDAITAH NEGERI 1**  
*Jalan Kesatrian No 18 Batu Merah – Kode Pos 97122*

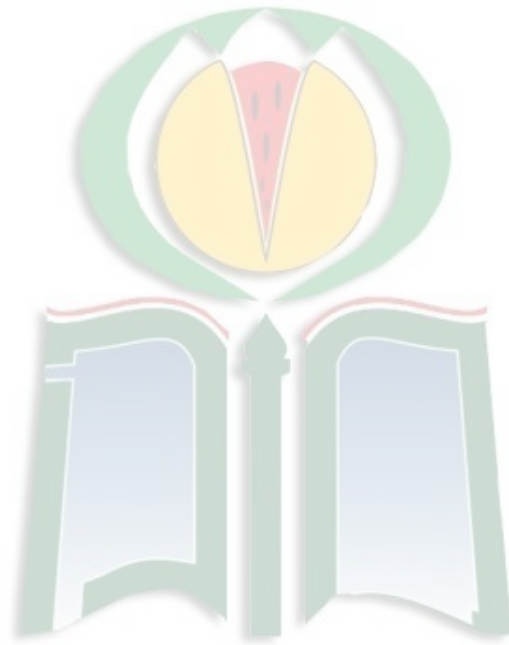
**Nama Guru Honorer dan  
Pegawai Honorer**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Sudin, S.Pd NIP. -	GTT	
2.	Hilda Mony, S.Pd NIP.-	GTT	
3.	Rahmat H Marasabessy NIP. -	GTT	
4.	Resna La Isi, S.Pd NIP. -	GTT	
5.	Umar Fokoubun, S. Pd. I NIP. -	GTT	
6.	Susilawaty, S. Pd NIP. -	GTT	
7.	Gamar Hayoto, S. Pd NIP. -	GTT	
8.	Sasnia, S. Pd NIP. -	GTT	
9.	Nurlaela Tuhulele, S. Pd. I NIP. -	GTT	
10.	Yayuk Ayuba, S. Si NIP.-	GTT	
11.	Nur Azizah, SE NIP.-	PTT	
12.	Rahmawati Atnangar NIP. -	PTT	
13.	Nurul Aini Sitepu, SE NIP. -	PTT	
14.	Nurdin Dana Lulang NIP. -	PTT	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah



**Muhsin. M. Anwar, S. Sos**  
**NIP : 19721003 199403 1 004**








**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON**  
**MADRASAH IBTIDAITAH NEGERI 1**  
*Jalan Kesatrian No 18 Batu Merah – Kode Pos 97122*

**Nama Pegawai**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Nurain Dana S.Hi NIP. 19650126 198603 2 001	Bendahara	
2.	Aisa Samal NIP. 19740811 199802 2 001	Tata Usaha	
3.	Muh. Saleh Bugis NIP. 19730125 200312 1 001	Tata Usaha	
4.	Nur Gamar Ningkeula NIP. 19710630 199803 2 002	Tata Usaha	
5.	Dahlia Laitupa NIP. 19820508 200910 2 002	Tata Usaha	
6.	Erna Kaimudin Nip. 197708072014112002	Tata Usaha	
7.	Andriani Musaida NIP.19810309 20141 1 2003	Tata Usaha	
8.	Rosita Kiat Nip. 19830717 201411 2 002	Tata Usaha	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

  
**Muhsin. M. Anwar, S. Sos**  
**NIP : 19721003 199403 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA AMBON  
MADRASAH IBTIDAITAH NEGERI 1  
*Jalan Kesatrian No 18 Batu Merah – Kode Pos 97122*

**Nama Security dan Cleaning Servis**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	La Adi	<b>Security</b>	
2.	Abdul Wahab Elwuar	<b>Security</b>	
3.	La mondo	<b>Clening Servis</b>	
4.	Abdul Djafar	<b>Clening Servis</b>	

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

**Muhsin. M. Anwar, S. Sos**  
**NIP : 19721003 199403 1 004**